

**ANALISIS PERSEPSI GURU PONDOK PESANTREN TAHFIZ
AL-QUR'AN IMAM ASY-SYAFI'I DESA BANDUNG MARGA
KABUPATEN REJANG LEBONG TENTANG PRODUK
BANK SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
dalam Program Studi Perbankan Syariah



**OLEH
YENI YUSNITA SARI
NIM: 18631166**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

di

Curup

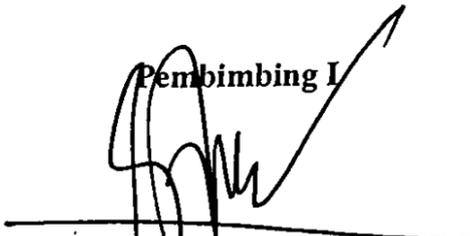
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **YENI YUSNITA SARI** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul “**Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Imam Asy-Syafi’i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah**” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 02-01-2024

Pembimbing I


Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
NIP. 197502192006041008

Pembimbing II


Fitmawati, ME
NIP. 2024038902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yeni Yusnita Sari

NIM : 18631166

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 27 Februari 2024

Penulis,



YENI YUSNITA SARI
NIM. 18631166



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 193 /In.34/FS/PP.00.9/02 /2024

Nama : Yeni Yusnita Sari
Nim : 18631166
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah
Judul : Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an
Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang
Lebong Tentang Produk Bank Syariah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

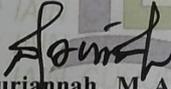
Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024
Pukul : 08:00-09:30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN
Curup

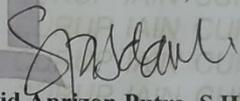
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syari'ah

TIM PENGUJI

Ketua,

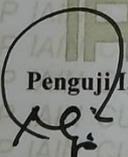
Sekretaris,

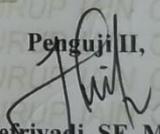

Dr. Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004


David Aprizon Putra, S.H., M.H
NIP. 19900405 201903 1 013

Penguji I,

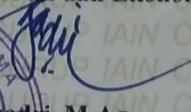
Penguji II,


Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007


Peñriyadi, SE, MM
NIP. 19870201 202012 1 003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam




Dr. Ngadri, M. Ag
NIP. 19690206 199503 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulallahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat, taufik dan hidaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah untuk menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E), pada Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Wardah, M.Pd.I selaku Rektor Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ruslan Junaidi dan Koilah selaku orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan dan doa.
3. Dr. Ngadri, M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
4. Bapak khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
5. Noprizal, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan memberi saran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
6. Dr. Muhammad Istan, SE., M. Pd., MM Selaku pembimbing I yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Fitmawati. ME Selaku Pembimbing II yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan mengarahkan peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama dibangku perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak semua disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penelitian menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penelitian mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin Yarabbil'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 2024
Penulis.

Yeni Yusnita Sari
NIM. 18631166

MOTTO

Terlambat lulus atau lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang

hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukan sebaik-baiknya skripsi adalah Skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan sepenuhnya baik. Tidak ada yang terlalu cepat ataupun terlambat, semua berjalan sesuai dengan ketentuan waktu takdir yang tepat.

(Siti Masita Ali)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, yang memberikan saya kekuatan,

membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, sungguh perjuangan yang cukup panjang yang telah saya lalui untuk mendapatkan gelar sarjana hingga di titik ini. Saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat hingga saat ini:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Ruslan Junaidi seseorang yang biasa saya sebut ayah dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Beliau memang tidak sempat mencicipi pendidikan dibangku perkuliahan, karena ada suatu halangan namun beliau mampu mendidik saya, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Koilah perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan dan doa yang diberikan selama ini, terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati dalam menghadapi saya yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
3. Saudara kandungku, Yesi Lestari, Yepri Yana dan Sunario Wijoyo, Terimakasih selalu bersama dalam meniti pahitnya kehidupan hingga diusia saya sekarang. Terimakasih sudah menguatkan dan menjadi panutan.
4. Keponakanku Tersayang Vivi Oktavia, Dayu Pratama dan Alfarezel Irsaq Ramadhan terimakasih sudah ikut serta dalam proses saya menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.

**ANALISIS PERSEPSI GURU PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-
QUR'AN IMAM ASY - SYAFI DESA BANDUNG MARGA KABUPATEN
REJANG LEBONG TERHADAP PRODUK BANK SYARIAH**

Oleh

Yeni Yusnita Sari (18631166):

Abstrak

Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah memberikan persepsi yang positif dan baik terhadap produk Bank Syariah. Para responden juga telah merasakan manfaat dari memakai Bank Syariah baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang didapatkan mudah mereka mengerti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Iman Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah dipengaruhi oleh situasi yang memang membutuhkan Bank untuk transaksi keuangan mereka di zaman sekarang, kemudian mereka mendapatkan informasi dari orang-orang terdekat yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan produk Bank Syariah, mereka menyerap dan menyaring informasi tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan dan berpendapat apakah akan menggunakan Produk dari Bank Syariah atau tidak. Selain itu juga faktor lingkungan mereka yang bekerja di lingkungan pesantren sangat mempengaruhi persepsi positif responden akhirnya memilih produk Bank Syariah. Adapun persepsi negatif yang masih muncul terkait dengan masih sedikitnya kantor cabang maupun fasilitas ATM dari Bank-Bank Syariah, dibanding dengan Bank-Bank Konvensional. Hal ini menjadi harapan para responden supaya perlu di perbanyak lagi kantor cabang dan terutama fasilitas ATM karena masih minim, agar memudahkan kegiatan transaksi keuangan yang akan dilakukan oleh para nasabah pengguna produk Bank Syariah.

Kata kunci:, Analisis, Persepsi, Produk Bank Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEMGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii

KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Metode Penelitian	16
H. Analisa Data	21
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	24
A. Persepsi.....	24
B. Guru	29
C. Pondok Pesantren	30
D. Produk Bagi Hasil Bank Syariah.....	31
E. Bank Syariah.....	39
F. Kerangka Berpikir	43
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	44

A. Sejarah Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i.....	44
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i	46
C. Visi, Misi dan Tujuan	46
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Asy-Syafi'i	48
E. Metode Tahfiz Qur'an	49
F. Kurikulum Pendidikan.....	53
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	57
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keuangan Islam adalah salah satu sistem keuangan dengan pertumbuhan tercepat dalam sistem keuangan internasional. Perbankan adalah bagian yang paling berkembang dari sistem keuangan Islam. Sebagian besar sistem keuangan sepenuhnya kompatibel dengan hukum Islam. Secara umum, Perbankan Syariah, menurut definisi *International Association of Islamic Banks (IAIB)*, adalah sistem perbankan yang didirikan untuk memanfaatkan dana sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam. Tujuan Perbankan Syariah adalah untuk memperluas cincin persatuan di antara umat Islam dan untuk memastikan distribusi dan pemanfaatan dana yang adil sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam. Ini berarti bahwa semua operasi perbankan mulai dari transaksi simpanan, pembiayaan dan produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabahnya harus sesuai dengan hukum Syariah. Syariah adalah tubuh hukum agama islam.¹

Dua dekade terakhir telah terlihat pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa dalam sistem perbankan islam. Pada 2021, ada lebih dari 300 bank syariah di seluruh dunia. Semua 300 bank syariah ini mengendalikan aset sebesar US \$ 200-500 juta dengan tingkat pertumbuhan tahunan 10-15% pada 2011. Pada 2022, ukuran tahunan sistem perbankan syariah adalah US \$ 1,35 triliun

¹ Abdul Aziz Abdullah, Rokiah Sidek, and Ahmad Azrin Adnan, "Perception of Non-Muslims Customers towards Islamic Banks in Malaysia," *International Journal of Business and Social Science* 3,(2020). h. 89

dengan tingkat pertumbuhan tahunan masing-masing lebih dari 20%.

Dimulai sebagai industri berukuran sederhana, sistem perbankan syariah telah menjadi salah satu sektor yang paling penting dan dinamis dalam sistem ekonomi². Alasan utama di balik keberhasilan ini adalah kebangkitan nilai-nilai fundamental Islam di seluruh dunia selama dua dekade terakhir. Muslim dunia diperkirakan sebanyak 1,2 miliar jiwa yang hampir 25% dari total populasi dunia. Pentingnya populasi Muslim ini sebagai target pasar bank syariah di negara-negara Muslim tidak dapat diremehkan, dukungan mereka yang berkesinambungan merupakan awal untuk memastikan keberhasilan sistem perbankan ini³.

Bank syariah memiliki produk dan layanan yang tidak ditemukan dalam operasional Bank konvensional. Prinsip-prinsip seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, *istishna*, *ijarah* dan sebagainya, dimana bank syariah tidak memuat prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh bank konvensional. Keberadaan produk dan layanan bank syariah tentu akan menjadi sesuatu yang menarik atau tidak.

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan syariah yang mengedepankan etika, moral yang saling menyepakati dan saling menghormati⁴. Sistem tersebut membangun sebuah nilai yang menjadi dasar

² Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*, (John Wiley & Sons, 2015). Hal 63-66.

³ Mehboob Ul-Hassan, "< Islamic Economics: Theoretical and Practical Perspectives in a Global Context > *The Islamization of the Economy and the Development of Islamic Banking in Pakistan*," *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies* 1, no. 2 (2017). h. 92–109.

⁴ Mansur Mansur, "BANK SYARIAH: Antara Labelisasi Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, (2018). h. 54–70.

pengaturan dan pengembangan, serta nilai-nilai yang harus diterapkan dalam operasional perbankan individu yang bertransaksi mengikuti keabadian Nabi melalui karakteristiknya, yaitu *siddiq, amanah, tabliqh, dan fathonah*. Akan sangat mulia jika sistem ini benar-benar diterapkan dalam setiap aktivitas atau transaksi ekonomi. Selain itu, sistem perbankan syariah juga menerapkan 4 (empat) nilai yang sering disebut nilai-nilai pokok ekonomi islam, yaitu: *ta'awun* (kerjasama), *ti'ayah* (pengelolaan profesional), *masuliyah* (tanggung jawab), dan *fastabiqhul khairat* (terus melakukan perbaikan).

Prinsip dasar dalam fungsi bank syariah menganut 3 (tiga) fungsi utama (menerima simpanan dana, meminjamkan uang, dan jasa pengiriman uang), yaitu boleh dilakukan kecuali fungsi perbankan melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariah.⁵ Dalam praktik perbankan konvensional saat ini, fungsi ini dijalankan berdasarkan prinsip bunga. Bank konvensional belum tentu identik dengan riba, namun sebagian besar praktik perbankan konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi. Menurut Totok⁶, bank syariah adalah bank yang baik dalam menghimpun dana maupun dalam rangka menyalurkan dana memberikan dan membebaskan imbalan berdasarkan prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil. Prinsip utama bank dalam operasionalnya adalah berdasarkan prinsip syariah dalam pandangan Hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Secara kelembagaan, Bank Syariah berperan sebagai lembaga keuangan

⁵ Aldira Marad ita, "Karakteristik Good Korporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank konvensional"(2014). Hal 194

⁶ Sigit Triandaru and Totok Budisantoso, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lain" (2016). h. 35.

yang menggunakan sistem yang relatif baru. Tentu masih banyak informasi yang perlu disebarluaskan dalam praktiknya. Tentunya setiap langkah dengan bersama-sama memperbaiki sistem, selalu dilakukan upaya-upaya untuk memperbaiki sistem yang sudah ada. Melihat hal tersebut, Bank Indonesia telah menyusun, membahas, dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan bank syariah secara komprehensif, yaitu pengembangan prinsip syariah, pengaturan tentang kehati-hatian bank, efisiensi dalam menjalankan operasional dan stabilitas sistem perbankan syariah. Perkembangan bank syariah semakin tumbuh dan berkembang di beberapa daerah di Indonesia, hal ini menunjukkan kemajuan bank syariah dari sisi manajerial.

Tabungan adalah simpanan uang dibank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Umumnya bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi yang akan dilakukan dan kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (PIN).⁷

Di Kabupaten Rejang Lebong misalnya, telah didirikan beberapa kantor cabang bank syariah. Dengan adanya bank syariah, umat Islam yang berdomisili di Rejang Lebong terlindungi dari riba dalam kegiatan muamalahnya dan sesuai dengan perintah agamanya.

Provinsi Bengkulu kaya akan pondok pesantren salah satunya yaitu pada Kabupaten Rejang Lebong, dimana Kantor Kementrian Agama (Kemenag)

⁷ Vidya Fathimah, *Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan oleh Bank Syariah di Sumatera Utara*, (2017). h. 42.

Kabupaten Rejang Lebong menyatakan ada 12 pondok pesantren (Ponpes) yang telah terdaftar dan memiliki izin operasional dari Kementerian Agama pusat, yaitu Ponpes Ar Rahmah di Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup, Ponpes Muhammadiyah di Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur, Miftahul Jannah di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang, Ulumul Quran Hidayatullah di Desa Air Duku Kecamatan Curup Timur, Tahfidz Alqur'an Imam Asy-Syafii di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya, Ponpes Al Makbul, Ponpes Nasihatul Khoir, Ponpes Azohiri, Ponpes Hidayatullah, Ponpes Al Fatah, Ponpes Darrul Ma'arif Tanjung Beringin, dan Ponpes Al Kautsar, Dimana disini penelitian saya yaitu di Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Imam Asy-Syafii di Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong.⁸⁸

Menurut M Adib Abdurrahman istilah pesantren secara etimologis asalnya pe-santrian-an yang berarti tempat santri. Dalam arti ini berarti dimana santri tinggal ataupun menetap. Sementara itu pesantren dapat juga didefinisikan lebih luas lagi. Pesantren didefinisikan sebagai tempat menempuh pendidikan dan pengajaran yang menekankan ajaran agama Islam dan didukung dengan asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁹ Selain itu, dipesantren diajarkan bagaimana cara berjemaah yang sesuai dengan syariat Islam. Kitab-kitab yang berkaitan dengan hal tersebut banyak dipelajari oleh para santri, salah satunya adalah *kitab Fathul Qarib / Taqrib fiqih* Imam Syafi'i

⁸ <https://bengkulu.antarane.ws.com>.

⁹ M. Adib Abdurrahman, *Mencari Tipologi*, 2017. h. 80.

yang disusun oleh Syekh Syamsuddin Abu 'Abdillah, Muhammad bin Qasim Rahimahumullah. Sehingga beberapa prinsip ekonomi islam diajarkan di Pondok Pasantren Tahfidz Al-Quran Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong.

Pondok Pasantren Tahfidz Al-Quran Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong, lebih dikenal dengan Ponpes Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga. Pesantren ini pertama kali berdiri pada tahun 2014 didirikan oleh Abdul Gofur.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Ustadz Septian selaku kepala sekolah bahwa “Pondok pesantren tahfidz al-Qur'an ini pada awalnya merupakan *majelis ta'lim* hingga akhirnya timbulah ide untuk membangun Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an yaitu pada tahun 2014 dengan nama pendirinya Abdul Gofur. Pondok pesantren ini menerima santri berbagai tingkatan usia terkhusus untuk santri laki-laki saja. Pondok pesantren ini memiliki santri berjumlah 54 orang dan ada 8 orang ustadz yaitu ustadz Abdul Gofur sebagai pendiri pondok pesantren, ustadz Septian Biondi sebagai pimpinan pondok pasantren, ustadz Gustian dan 5 ustadz lain sebagai pengajarnya. Proses pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren secara efektif baru berlangsung pada tahun 2015. Dalam proses pembelajarannya memiliki target yakni 30 juz untuk proses pembelajaran selama 3 tahun. Dari 54 santri yang terdiri dari berbagai tingkatan usia tersebut proses pembelajaran dilakukan dalam satu waktu dan satu ruangan yaitu di masjid Abu Bakar Ash-

Shidiq dan proses pembelajaran dimulai dari juz 30 hingga juz 1.”¹⁰

Pondok Pasantren Tahfidz Al-Quran Imam Asy-syafi'i memiliki visi untuk membentuk murid yang rajin, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Sehingga dengan mudah ia dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru baik agama maupun ilmu strategi perang dan ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan. Tujuan Ponpes Imam Asy-syafi'i adalah untuk mengumpulkan siswa untuk menyebarkan agama Islam dan membantu mencapai kemerdekaan.

Keberlanjutan lembaga pendidikan Pondok Pasantren Tahfidz Al-Quran Imam Asy-syafi'i tergantung pada pengurus yang memahami agama, seperti Alim Ulama, Kyai, Ustad dan Ustadzah. Tenaga pendidik harus memahami konsep mengapa Maysir, Gharar dan Riba dilarang. Pemahaman oleh tenaga pendidik kepada santri akan masuk akal baginya, yang kemudian dapat menjadi harapan bagi perkembangan perbankan syariah.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan Ustadz Septian selaku Kepala Sekolah, secara massal Pondok Pasantren Tahfidz Al-Quran Imam Asy-syafi'i selama ini ustadz masih menggunakan jasa bank konvensional apalagi citra mereka tentang praktek operasional bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional. Sehingga tidak ada pertimbangan untuk pindah ke bank syariah, padahal secara teori operasional bank syariah dengan bank konvensional sangat berbeda salah satunya dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi yang hanya akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu

¹⁰ Wawancara Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz alqur'an Imam Asy-syafi'i, 18 Januari 2022. Pukul 14:24.

sedangkan pada bank konvensional dana masyarakat berupa deposito yang harus dibayar bunga pada saat jatuh tempo.¹¹ Ustadz dan Ustadzah di pondok pesantren merupakan panutan bagi santri di pondok pesantren. Pandangan ustadz dan ustadzah cenderung ditiru oleh siswanya baik dalam hal baik maupun buruk. Tingkat pandangan guru terhadap suatu konsep mempengaruhi pemahaman siswa terhadap konsep yang sama. Seorang guru mengajarkan hal-hal baru kepada siswa, maka hal-hal baru akan diperoleh siswa.

Begitu juga dengan keberadaan perbankan syariah dalam dunia pendidikan. Jika guru memahami pandangan mereka tentang perbankan syariah dan menjelaskannya kepada siswa dengan baik, maka siswa juga akan lebih mengetahui tentang perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis pandangan guru terhadap perbankan syariah. Berdasarkan analisis di atas penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul: **“Analisis Persepsi Guru Pondok Pasantren Tahfidz Al-qur’an Imam Asy-Syafi’i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana analisis persepsi guru Pondok Pasantren Tahfidz Al- qur’an Imam Asy-syafi’i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong

¹¹ Wawancara Ustadz dan Pengurus Pondok Pasantren Tahfidz Alqur’an Imam Asy-Syafi’i, 18 Januari 2022. Pukul 14:24.

terhadap Produk Bank Syariah?

2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi guru Pondok Pasantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah?

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian yaitu penelitian ini dilakukan berkaitan dengan Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Alqur'an Imam Asy- syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah.

Adapun produk yang digunakan dalam analisis ini adalah tabungan wadiah adalah titipan dana tiap waktu dapat ditarik oleh pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindahan bukuan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Selanjutnya adalah tabungan mudharabah adalah tabungan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis persepsi guru Pondok Pasantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi guru Pondok Pasantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan bagi mahasiswa Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah yang berkaitan dengan Persepsi Guru tentang Produk Bank Syariah dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam dunia keilmuan khususnya yang berhubungan dengan Produk Bank Syariah dan seluruh ilmu pengetahuan terkait yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada peneliti berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti Secara teori maupun praktik serta mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja dan banyak mendapatkan ilmu dari realita yang diteliti

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi Bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama di fakultas perbankan syariah IAIN Curup dengan topik yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Pondok Pasantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Penelitian

ini diharapkan bisa menjadi bahan menambah wawasan yang lebih luas tentang Produk bank syariah serta mengetahui keunggulan, mekanisme dari bank syariah tersebut. kemudian Sebagai bahan pertimbangan sehingga mulai tertarik menggunakan Produk bank syariah. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memberikan penegasan dari masing–masing kata yaitu sebagai berikut:

3. Persepsi

Persepsi adalah sebagai pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan meringkas informasi dan menafsirkan pesan.¹²

4. Guru

Guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Adapun guru yang yang dimaksud dalam penelitian ini adalag guru Pondok Pasantren Tahfid Al-qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong.¹³

¹² Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. h. 22.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 1991), Hal 242

5. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan, ataupun dikonsumsi yang dapat memuaskan kebutuhan atau kemauan.¹⁴

6. Tabungan

Tabungan adalah simpanan uang di bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Umumnya bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi yang akan dilakukan dan kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (PIN).

Bank syariah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu wadiah dan mudharabah. 1) Tabungan wadiah adalah titipan dana tiap waktu dapat ditarik oleh pemilik atau anggota dengan cara mengeluarkan semacam surat berharga pemindahan bukuan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Tabungan wadiah dikenakan biaya administrasi namun oleh karena dana dititipkan diperkenankan untuk diputar maka oleh bank syariah kepada penyimpanan dana dapat diberikan bonus sesuai dengan jumlah dana yang ikut berperan didalam pembentukan laba bagi bank syariah. 2) Tabungan mudharabah adalah tabungan pemilik dana yang penyetorannya dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian

¹⁴ Dita amanah, *Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen* Majestyk & Cake Shop Cabang H.M. Yamin Medan, h. 77.

yang telah disepakati sebelumnya. Pada simpanan mudharabah tidak diberikan bunga sebagai pembentukan laba bagi bank syariah tetapi diberikan bagi hasil.¹⁵

7. Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa lainnya didalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.¹⁶

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid menghindari duplikasi, plagiasi serta menjamin organitas penelitian yang dilakukan untuk itu setidaknya ada beberapa yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rahma Yanti, yang berjudul Analisis pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus di pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jenis

¹⁵ Vidya Fathimah, *Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan, Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan Oleh Perbankan Syariah di Sumatera Utara*, (2017). h. 42.

¹⁶ Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan Syariah*. h. 17.

data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah adalah sangat mendukung perbankan syariah namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional.

Kondisi ini terjadi karena beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, sosialisasi pihak perbankan syariah yang kurang efektif dalam memperkenalkan keunggulan perbankan syariah sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk-beluk perbankan syariah, bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.¹⁷

2. Kasman Wilda Syawaliya, yang berjudul Pengaruh Persepsi Guru Pondok Pesantren tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank syariah Kabupaten Sindereng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di tiga pondok pesantren di Kabupaten Sindereng Rappang yaitu: Pondok Pesantren Al-

¹⁷ Rahma Yanti, *Analisis Pandangan Guru terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal*. (skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), 2020.

Urwatul Wutsqaa Benteng, Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakkuang, dan Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe. Data di ambil dengan membagikan kuesioner yang didukung dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Data diolah dengan SPSS versi 16.0 dengan metode *One Sample T Test* (uji satu sampel), analisis koefisien korelasi, analisis regresi linear sederhana, dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Baiknya persepsi guru pondok pesantren tentang perbankan syariah berada pada nilai di bawah 80%, 2). Dugaan bahwa guru pondok pesantren memiliki minat menabung juga berada pada nilai di bawah 80%, 3). Berdasarkan nilai hitung pada tabel uji analisis koefisien korelasi diperoleh nilai r hitung (0,446) > r tabel (0,334) maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi dengan minat menabung, dan 4). Pada tabel coefficients diperoleh t hitung (2,864) > t tabel (2,034) dan signifikansinya (0,00) < (0,05) maka persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan namun dengan pengaruh yang lemah dengan adanya koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai R square adalah 0,199 maka K_d mendekati nol.¹⁸

3. Zakia Fakhrunnisa, yang berjudul Analisis Persepsi Guru Terhadap Bank Syariah Pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan secara persial dan simultan mempengaruhi persepsi Guru di Pesantren

¹⁸ Wildah Syawaliyah Kasman, *Persepsi Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Sidenreng Rappang tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare). 2021.

Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar terhadap Bank Syariah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan diolah menggunakan uji validitas, reliabilitas, statistik dan asumsi klasik.

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan religiusitas guru dayah secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan pendidikan guru dayah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi gurudayah terhadap bank syariah. Secara simultan pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru dayah terhadap Bank Syariah.¹⁹

4. Maskur Rosyid Aris, yang berjudul *Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pasantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah*. Hasil analisis pemahaman dan sikap para guru pondok pesantren di Kabupaten Tangerang terhadap perbankan syariah tinggi dan ada pengaruh antara pemahaman produk bank syariah guru pondok pesantren terhadap sikap menggunakan produk bank syariah.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan

¹⁹ Fahrunnisa Zakia, *Analisis Persepsi Guru terhadap Bank Syariah pada Pasantren Darul Ulum Banda Aceh Besar*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). 2019.

²⁰ Rosyid Aris Maskur, *Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pasantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah*. (Skripsi S1 Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village Tangerang).

pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.²¹

Dalam penelitian ini akan digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Moleong, penelitian ini merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan atau lisan yang bersumber dari orang dan perilaku yang diamati²². Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk manusia menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu. Untuk itu pengamat pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan pertimbangan dangkal demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif setiap penelitian melibatkan diri pada

²¹ U Shidiq and M Choiri, "Qualitative Research Methods in Education," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019). h. 53.

²² Lexy J Moleong, "Penelitian Kualitatif," *Jakarta: Rineka Cipta* (2019). h. 29.

perhitungan atau angka atau kuantitas. Dipihak lain kualitas menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itu maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan²³.

Dengan menggunakan metod kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penggunaan metode kualitatif dirasa tepat dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: 1) Permasalahan mengenai persepsi guru pondok pasantren terhadap Produk bank syariah sebagai objek yang akan diteliti merupakan permasalahan yang masih belum jelas (masih redup), 2) Penelitian ini untuk memahami makna dari data yang muncul terkait dengan Persepsi Guru Pondok Pasantren Tahfidz Alquran Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah, 3) Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pandangan guru terhadap perbankan Syariah, 4) Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori tentang Pandangan terhadap Perbankan Syariah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di JL. Curup Muara Aman Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong. Bengkulu 39151.

²³ *Dadang Sudrajat and Mohammad Ikbal Moha, "Ragam Penelitian Kualitatif". (2019).*

Pondok Pasantren ini mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan lokasi pasantren ini tidak jauh dari kediaman peneliti jadi akan lebih mudah untuk menelitinya, sebagaimana yang akan dideskripsikan dalam hasil laporan penelitian skripsi ini. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah strategis untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan hal penting yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penentuan metode pengumpulan data, ada dua jenis data yang digunakan peneliti data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri atau oleh suatu organisasi langsung dari objeknya, data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti: Observasi, dan wawancara.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumen yang memiliki info untuk isi penelitian.²⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah pertama untuk penelitian harus memiliki yaitu pertama adalah data, jika peneliti tidak mengetahui

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

cara pengumpulan data maka penelitian tidak akan bisa memenuhi standar yang ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta, observasi sebagai proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan²⁵

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat²⁶ Dalam penelitian ini, mewawancarai guru Pondok Pasantren Tahfidz Alquran Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen catatan peristiwa yang terlalu berlalu, dokumen itu bisa berbentuk file-

²⁵ Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017). h. 43.

²⁶ Ditha Prasanti and Ikhsan Fuady, "Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi Kualitatif Tentang Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Di Desa Cimanggu, Kab. Bandung Barat)," *Reformasi* 8, (2018). h. 8–14.

file, tulisan, gambar, audio, video atau karya-karya nomuntal dari seseorang atau dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dan diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan Persepsi Guru Pondok Pasantren Tahfidz Alquran Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terkait Produk Bank Syariah.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Metode Analisis data menurut sugiyono dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya cukup banyak dan beragam materi didalamnya, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang terjadi dilapangan yang

²⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 36.

merupakan temuan penelitian.²⁸

2. Penyajian Data

Secara reduksi, data yang disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan demikian mudah untuk dipahami apa yang terjadi dilapangan yang merupakan temuan peneliti.

3. Mengambil Keputusan

Dalam pengambilan kesimpulan peneliti melakukan analisa lanjutan dari reduksi data, sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan dan kritikan, setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk laporan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada, di dalam penyajian data yangdikemukakan dapat dijadikan kesimpulan, apabila didukung oleh data-data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

Dalam penelitian ini data yang ditampilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, foto, dokumentasi, dan catatan kecil lainnya yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun jenis penelitian ini mengenai Analisis Persepsi Guru Pondok Pasantren Tahfidz Alquran

²⁸ Suryana (2020). *Metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h. 27.

Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah antara lain.²⁹

- a. Penelitian Lapangan yaitu pengumpulan data secara langsung kepada pondok pasantren yang menjadi subjek penelitian dan semua pihak yang terkait dengan penelitian penulis dengan cara observasi dan wawancara.
- b. Pendekatan dan Prosedur Penelitian, penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan dan terus-menerus disempurnakan, selama proses penelitian yang berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang, penelitian jenis ini digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah.

²⁹ A. Murni Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis kata “Persepsi” berasal dari bahasa Inggris, Perception, artinya: tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu.³⁰ Sedangkan secara terminologis, persepsi adalah proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut yang mempengaruhi perilakunya.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Persepsi dapat diartikan sebagai “ tanggapan langsung dari suatu proses seseorang untuk mengetahui melalui panca inderanya. ³¹ Dan juga persepsi merupakan proses pengamatan secara seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Dapat diartikan juga bahwa persepsi merupakan sebuah proses mengenai objek yang terjadi melalui bantuan alat indera manusia itu sendiri. Alat ini baik melalui hidung, lidah ,mata, telinga maupun kulit.

³¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 863

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenal, dan menafsirkan informasi untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan, proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan dari lingkungan kita dan pada proses tersebut mempengaruhi perilaku kita. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami tentang lingkungan sekitarnya, pendapat ini di kemukakan oleh Mulyadi, persepsi seseorang dibentuk oleh karakteristik, lingkungan sekitar dan kondisi didalam dirinya.³²

Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.³³ Persepsi adalah inti dari sebuah komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyediaan balik (decoding). Persepsi mencakup penginderaan (sensasi) melalui alat-alat atau panca indera (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah), atensi dan Interpretasi.

Pendapat lain juga muncul dari Leavitt Harold j dimana persepsi dapat dilihat dalam arti sempit yaitu melalui, penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti lain ialah pandangan yaitu bagaimana seseorang tersebut memandang atau mengartikan sesuatu. Proses persepsi tidak terlepas dari proses pengindraan dan proses tersebut

³² Hendi Prihanto, "(Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi masyarakat Untuk menabung di bank syariah)", Jurnal Provita, No 1, Tahun 2017, (April 2017), Vol 10, h.6

³³ Robbins, S, P. 2013. Perilaku Organisasi (Jilid I). Edisi Alih Bahasa. Jakarta: PT Indeks

merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi. Pengindraan sendiri dapat diartikan suatu stimulus yang diterima oleh individu itu melalui reseptor yang disebut indera.

Dedi Mulyana juga menyebutkan bahwa secara garis besar persepsi manusia dibagi menjadi dua bagian, yaitu:³⁴

- a. Persepsi terhadap objek (Lingkungan Fisik) : Sifat luar sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam. Orang akan mempersepsi anda pada saat anda mempersepsikan mereka. Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- b. Persepsi terhadap manusia itu sendiri, melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang verbal dan nonverbal. Orang lebih aktif pada kebanyakan obyek dan lebih sulit diramalkan.

2. Pengertian Persepsi Menurut Para Ahli

Menurut Ansori pengertian persepsi adalah “proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. “Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua hal unsur penting pengorganisasian dan Interpretasi. Interpretasi merupakan upaya pemahaman dari individu terhadap informasi yang diperolehnya.

³⁴ Dedy Mulyana. (2015). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki .³⁵

Zamroni berpendapat bahwa persepsi adalah proses individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu.³⁶ Persepsi seseorang terhadap sesuatu objek tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

Menurut Robbins yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang di peroleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diagosir) diinterpretasi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.³⁷

Menurut Kotler dan Keller, persepsi adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.³⁸

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, antara lain kemampuan untuk membedakan dan kemampuan seseorang untuk memfokuskan. Persepsi dapat juga diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan, baik dengan penglihatan, pendengaran,

³⁵ Muhammad. Ansori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandungan: CV.Wacana Prima 2019), h. 214

³⁶ zamroni, *Persepsi*, (2016), h. 89.

³⁷ Robbins. S,P, *Perilaku Organisasi (Jilid I), Edisi lih Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

³⁸ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2019).

penghayatan, perasaan dan penciuman. Dengan kata lain persepsi dapat dirumuskan sebagai proses yang kompleks dan menghasilkan suatu gambaran tentang kenyataan yang sangat berbeda dengan kenyataan yang sebelumnya.

3. Indikasi Persepsi

Adapun indikasi-indikasi dalam persepsi adalah sebagai berikut:

a. Tanggapan

Setelah kita melakukan observasi, respon (respon) adalah gambaran mental dari sesuatu. Reaksi ini juga dikenal sebagai jejak atau memori yang terikat pada memori.³⁹

b. Pendapat

Pendapat kadang-kadang dikenal sebagai dugaan, asumsi, dan dugaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dianalisa, sebuah kalimat dapat dikatakan benar jika memiliki sifat-sifat pokok yang nyata dan predikat yang sah. Untuk memperkuat kalimat.

c. Penilaian

Dasar penilaian apakah sesuatu itu baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan, dan benar atau salah adalah persepsi seseorang.

4. Faktor-faktor Persepsi

³⁹ Abu. Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 68

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Bloom adalah Pengetahuan, Sikap, Psikomotorik, Suasana Hati, Minat, perhatian, kebutuhan, nilai dan keperibadian.

a. Pengetahuan (*Kognitif*)

Pengetahuan pada hakikatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu obyek tertentu. Menurut Suhartono pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah) subyektif dan khusus, dan adapula yang bersifat tetap obyektif dan umum.⁴⁰

b. Sikap (*Afektif*)

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.

Menurut Sabur (1) sikap adalah kecenderungan bertindak, berperilaku, berpersepsi dalam menghadapi obyek, ide. (2) sikap bukanlah sekedar rekaman masa lampau, tetapi menentukan seseorang untuk setuju atau tidak setuju. (3) sikap relatif lebih

⁴⁰ Budi Purwantiningsih, *Serangga Polinator*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014), h. 39.

menetap. (4) sikap lebih mengandung aspek evaluative. (5) sikap timbul dari pengalaman.⁴¹

c. Keterampilan (*Psikomotorik*)

Keterampilan menurut Bloom adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu terutama yang berkaitan dengan kegiatan fisik dari kemampuan sederhana sampai mahir.

d. Suasana Hati (*Mood*)

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

e. Minat

Selain itu persepsi terhadap suatu obyek sangat bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang dapat digerakan untuk mempersepsikan suatu obyek. *Perceptual vigilance* adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau dapat dikatakan sebagai minat. Minat orang juga berbeda dan tergantung pada bagaimana ia mampu melakukan dalam kehidupan sehari-harinya

⁴¹ *Ibid*, h. 37

f. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Yang berkaitan dengan hal-hal yang dirasakan konsumen ketika ia sedang mencoba melakukan transaksi dengan produsen-pemasok produk (perusahaan). Jika pada saat itu kebutuhan dan keinginannya besar, harapan atau ekspektasi konsumen akan tinggi, demikian pada sebaliknya

g. Perhatian

Biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada suatu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.

h. Nilai

Nilai yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.

i. Kepribadian

Yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda.

Menurut Stephen P. Robins, terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:⁴²

- a. Individu yang bersangkutan (Pemersepsi), apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan Interpretasi tentang apa yang dilihatnya, ia akan di pengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sifat motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.
- b. Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun Peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan suatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitanya dengan orang lain memisahkannya yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan dari kelompok lain yang serupa.

B. Guru

Ustaz (bahasa Arab: الأستاذ al-`Ustāz; bahasa Persia: استاد Ustād; ejaan tidak baku “ustadz”) adalah kata dalam bahasa Indonesia bermakna guru. Kata ini diserap dari bahasa Arab dan bahasa Persia dari kata, pelafalan, dan makna yang sama, yaitu guru atau pengajar.

⁴² Robbins. S,P, *Perilaku Organisasi (Jilid I), Edisi lih Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2014.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dalam melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya.⁴³

Guru pondok Pesantren adalah sebagai pengajar suatu ilmu umum dan agama, lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berbudi pekerti.

C. Pondok Pesantren

Kata pondok pesantren berasal dari kata funduk (bahasa arab) yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti, di antaranya adalah madrasah tempat belajar agama Islam. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren.

Kata pesantren yang terdiri dari “Santri, awalan “Pe” dan akhiran “An”. Secara konseptual, pesantren berarti tempat tinggal para santri, yang lazim disebut dengan istilah pondok. Pesantren juga dapat dimaknai guru mengaji.

⁴³ Ebta Setiawan, *Kamus besar bahasa indonesia.situs resmi web.id/Guru*, diakses pada Tanggal 10 Mei 2023, pukul 17.50

Pesantren adalah sebuah institusi lembaga pendidikan Islam Tradisional dimana para siswanya tinggal bersama di asrama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru (Mentor) yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.

Pendapat mengenai asal muasal kata “Pesantren” menurut Prof. Jhons berpendapat bahwa kata pesantren berasal dari tema “santri” yang didefinisi dari bahasa *Tamil* yang berarti guru mengaji. Sementara itu C.C.Breg berpendapat bahwa kata sntri berasal dari bahasa india “*Shastri*” yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang buku Suci (kitab suci).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santri.

D. Produk Bagi Hasil Bank Syariah

Macam-macam Produk Bank Syariah:

1. Tabungan Syariah

Tabungan syariah merupakan produk simpanan yang harus melewati beberapa ketentuan untuk dapat melakukan penarikan. Anda bisa melakukan penarikan dari produk bank syariah ini dengan menggunakan buku tabungan, ATM, slip penarikan, hingga internet banking.

Menurut undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan

prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.⁴⁴

Akad dalam tabungan syariah adalah akad wadi'ah, yang artinya tabungan Anda tidak mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, uang yang disimpan tidak akan mendapatkan bunga layaknya tabungan konvensional. Namun, pihak bank dapat memberikan hadiah atau bonus sebagai gantinya. Ada pula tabungan syariah yang menerapkan akad mudharabah. Dalam akad jenis ini, dana yang Anda simpan akan dikelola oleh bank dengan sistem bagi hasil.

2. Deposito Syariah

Produk bank syariah berikutnya adalah deposito syariah yang merupakan simpanan berjangka. Deposito syariah dikelola oleh pihak bank menggunakan akad mudharabah. Deposito syariah dapat diajukan oleh nasabah perorangan maupun perusahaan yang bisa ditarik setelah waktu simpanan berakhir atau telah memasuki jatuh tempo. Jatuh tempo bisa dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, hingga 24 bulan. Dikarenakan produk bank syariah ini menggunakan akad mudharabah, maka keuntungan yang anda dapatkan berupa nisbah atau bagi hasil, misalnya dengan persentase 60% untuk nasabah dan 40% untuk pihak bank.

3. Giro Syariah

⁴⁴ Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2014), h. 34

Giro syariah merupakan produk simpanan yang dimiliki perbankan syariah. Produk bank syariah ini cukup unik karena dana yang anda simpan dapat ditarik melalui ATM, cek, atau bilyet giro. Nasabah pemegang giro syariah yang biasa disebut giran bisa dari perorangan atau badan usaha yang membutuhkan kemudahan bertransaksi dalam jumlah sangat besar dan kapan saja.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro, giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Anda bisa mengajukan simpanan giro syariah yang menggunakan akad mudharabah dan wadiah pada lembaga keuangan yang menyediakan produk bank syariah seperti bank CIMB Niaga.

4. Gadai Syariah

Gadai syariah merupakan produk pinjaman tunai yang menggunakan akad rahn atau ijarah. Anda sebagai nasabah diwajibkan untuk menyerahkan barang atau jaminan sebagai syarat akad. Ada ketentuan yang harus anda patuhi saat ingin mengajukan produk bank syariah ini. Apabila tidak sanggup melunasi cicilan, barang yang Anda serahkan kepada pihak perbankan akan dijual untuk menutupi sisa cicilan. Jika ternyata harga jual barangnya melebihi cicilan, maka pihak bank akan mengembalikan kelebihanannya kepada nasabah.

5. Pembiayaan Syariah

Produk bank syariah yang terakhir yaitu pembiayaan syariah. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), setiap kegiatan dalam pembiayaan syariah

haruslah merujuk pada akad yang fatwanya dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Prinsip dalam pembiayaan syariah di antaranya prinsip keadilan, universalisme, keseimbangan, serta tidak mengandung unsur haram (gharar, maisir, riba, zhulm, risywah). Anda wajib melunasi pembiayaan yang diajukan dalam bentuk pembayaran langsung atau cicilan.

6. Prinsip Pembiayaan Syariah

Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan oleh lembaga keuangan syariah untuk memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam meliputi prinsip keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universal, serta tidak mengandung gharar, maisir, riba, zhulm, riswah dan objek yang dilarang lainnya.

Dalam Prinsipnya ada bagi hasil, jual beli dan prinsip sewa-menyewa dengan penjelasan secara singkat sebagai berikut:

- a. Prinsip bagi hasil memastikan bahwa keuntungan dan kerugian akan dibagikan secara adil antara pihak yang memberikan dan yang diberikan atau meminjam. Akad ini menggunakan dua jenis akad yang pertama akad mudharabah dan akad musyarakah.
- b. Prinsip jual beli untuk pembiayaan barang produktif, seperti pembelian barang pesanan. Prinsip ini dilakukan karena adanya perpindahan kepemilikan atas suatu barang. Prinsip ini menggunakan tiga jenis akad, pertama, akad murabbahah, kedua, akad istishna, dan terakhir akad as-salam.

- c. Prinsip sewa-menyewa pada dasarnya sama dengan prinsip jual beli, hanya saja berbeda dengan objek transaksinya. Prinsipnya dalam pembiayaan syariah sering juga disebut prinsip ijarah yang melibatkan penyediaan barang atau aset oleh pihak bank kepada nasabah untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu dengan pembayaran sewa yang disepakati.⁴⁵

7. Prinsip Bagi Hasil

Pengertian bagi hasil menurut terminology asing (Inggris) Dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara istilah profit adalah perbedaan yang timbul ketika pendapatan (*total revenue*) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (*total cost*).⁴⁶

Menurut Ahmad Rofiq bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Jika bank konvensional membayar bunga kepada nasabahnya, maka bank syariah membayar bagi hasil atas keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Kesepakatan bagi hasil ini ditetapkan dengan suatu angka tingkat rasio bagi hasil atau nisbah.⁴⁷

⁴⁵ Website Resmi Otoritas Jasa Keuangan, (diakses Pada 25 Februari 2024)

⁴⁶ Agus Ahmad Nasrulloh, "Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia" dalam Jurnal Akutansi, Vol 7, No. 1, Januari 2012, h.42

⁴⁷ Ahmad Rofiq, *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 153

Menurut Adiwarman Karim, bagi hasil adalah bentuk perjanjian kerjasama antara pemodal (Investor) dan pengelola modal (*Enterpranuer*) dengan menjalankan kegiatan usaha ekonomi, dimana keduanya akan terikat kontrak bahwa didalam usaha tersebut jika mendapat keuntungan akan dibagi menjadi kedua belah pihak sesuai dengan nisbah kesepakatan diawal perjanjian, begitu pula bila usaha mengalami kerugian akan di tanggung bersama sesuai dengan porsi masing-masing.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa bagi hasil adalah sistem dimana dilakukannya kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atau keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah Pihak atau lebih. Bagi hasil dan sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan oleh perbankan syariah kepada masyarakat.

Dalam sistem perbankan bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada pemilik dana (*sahahibul maal*) sesuai dengan kontrak yang disepakati diawal bersama. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan kesepakatan dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At-Tarodhim*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan.

Dalam hukum Islam penerapan bagi hasil harus memperhatikan prinsip *At-Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara

⁴⁸ Any. Meliani, *Bagi Hasil Perbankan Syariah*”, dalam jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.2 No.02, Agustus 2018, h. 12

anggota masyarakat untuk kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an melalui surah Al-Ma'idah yang Berbunyi.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا
 عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا
 عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ
 اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Almaidah 5 : 2).

8. Karakteristik Bagi Hasil

Adapun karakteristik bagi hasil adalah sebagai berikut:

- a. Presentase: Nisbah bagi hasil harus dinyatakan dalam presentase (%). bukan dalam nominal tertentu.
- b. Bagi Untung Dan Bagi Rugi: Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati. Sedangkan pembagian kerugian berdasarkan modal masing-masing pihak.
- c. Jaminan: Jaminan yang akan diminta terkait dengan Character Risk yang dimiliki oleh mudharib karena jika kerugian diakibatkan oleh keburukan karakter mudharib, maka yang menanggung adalah Mudharib. Tetapi

jika kerugian disebabkan oleh bussines risk, maka Shahibul mal tidak diperbolehkan untuk membinta jaminan kepada Mudharib.

- d. Besaran Nisbah: Angka besaran nisbah muncul sebagai bagi hasil tawar menawar yang dilandasi oleh kata sepakat dari shahibul dan mudharib.
- e. Cara menyelesaikan kerugian: Kerugian akan ditanggung dari keuntungan terlebih dahulu karena keuntungan adalah pelindung modal. Jika kerugian melebihi keuntungan maka diambil dari pokok modal.

9. Konsep Bagi Hasil

Dalam perbankan syariah konsep bagi hasil berbeda dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem konvensional. Dalam perbankan syariah konsep bagi hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

- a. Pemilik dana menamankan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- b. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana tersebut dengan sistem yang dikenal dengan Pool Of Fund (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan

⁴⁹ Wiroso, *Penghimpunan Dana Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2015), h. 118

menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.

- c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan akad yang berisikan ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.
- d. Dalam bagi hasil sumber dana terdiri dari simpanan (*tabungan dan simpanan berjangka*) dan modal (*simpanan pokok, simpanan wajib, dan lainnya*).

10. Bentuk Sistem Bagi Hasil

Adapun sistem bagi hasil adalah sebagai berikut:

a. *Profit sharing*

Bagi untung (*Profit Sharing*) adalah Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai adalah *profit And loss sharing*, dimana dalam hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.⁵⁰

b. *Revanue Sharing*

Bagi hasil (*Gross Profit Sharing*) adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (*total revanue*) suatu perusahaan lebih besar dari

⁵⁰ Tarsidin, *Bagi Hasil Konsep dan Analisis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2020), h. 21

Biaya (*total cost*), perhitungan bagi hasil didasarkan kepada hasil bersih dari dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pendapatan tersebut. Pada perbankan syariah istilah yang sering dipakai yaitu *profit and los sharing*, dimana hal ini dapat diartikan sebagai pembagian antara untung dan rugi dari pendapatan yang diterima atas hasil usaha yang telah dilakukan.⁵¹

c. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil adalah pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Pembiayaan bagi hasil merupakan suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari hasil usaha nasabah.

Berbeda dengan bunga pada bank konvensional, sistem bagi hasil lebih menguntungkan kebersamaan dalam sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.⁵²

Secara umum prinsip bagi hasil disepakati oleh para ulama dalam perbankan syariah, dimana ada dua akad utama yaitu *Mudarabah* dan *Musyarakah*. Karena kedua akad ini paling sering dipakai.

11. Jenis-jenis Akad Bagi Hasil

⁵¹ *Ibid*, 22

⁵² Ascaraya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2018), h. 106-107

a. *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha.⁵³

Secara teknis *mudharabah* adalah, al *mudharabah* yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengeolola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

b. *Musyarakah*

Menurut Antonio, *musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih unuk suatu tujuan tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.⁵⁴

c. *Murabahah*

Murabahah adalah Perjanjian jual beli antara bank dengan nasabah. Bank syariah membeli barang yang diperlukan nasabah

⁵³ Muhammad Syafi' Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2021), h. 90

⁵⁴ *Ibid.*, h. 93

kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati antara nasabah dan bank syariah.

12. Rukun dan Akad Bagi Hasil

Adapun rukun dan akad *Musyarakah* yang harus dipenuhi dalam transaksi adalah sebagai berikut:

a. Rukun Akad *Musyarakah*

- 1) Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
- 2) Objek akad, yaitu modal (*mal*), kerha (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
- 3) *Shighah*, yaitu ijab dan qobul.

b. Rukun akad *Mudharabah*

- 1) Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
- 2) Objek akad, yaitu modal (*mal*), kerha (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
- 3) *Shighah*, yaitu ijab dan qobul.

c. Rukun dan Akad *Murabahah*

- 1) Orang yang menjual.
- 2) Orang yang membeli.
- 3) *Sighat*.
- 4) Barang atau sesuatu yang diadakan.

13. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah adalah terletak pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan nasabah kepada lembaga keuangan atau yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah.

Adapun Perbedaan sistem bunga dan sistem bagi hasil pada lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

- a. Cara penentuan sistem bunga Ditentukan pada waktu perjanjian/akad tanpa berpedoman pada untung dan rugi. Sedangkan bagi hasil Rasio/nisbah berpedoman pada kemungkinan untung rugi dan kegiatan usaha.
- b. Besarnya persentase pada sistem bunga berdasarkan pada jumlah Uang. Sedangkan pada sistem bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- c. Pembayaran pada sistem bunga Tetap seperti yang dijanjikan tanpa mempertimbangkan untung dan rugi proyek yang dijalankan. Sedangkan pada sistem bagi hasil Tergantung pada untung rugi proyek. Apabila tidak untung maka akan ditanggung bersama Eksistensi Diragukan oleh banyak agama, terutama Islam Keuntungan sistem.

E. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau biasa kita kenal dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga

dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Quran dan Hadist Nabi SAW.

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Menurut Schaik, bank Islam adalah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuntungan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Sudarsono mengemukakan bahwa, bank Syariah adalah Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip Syariah. Definisi bank Syariah menurut Muhammad dalam Tesis Donna adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasionalnya sesuai dengan prinsip Syariah Islam.⁵⁵

Islam adalah kata Bahasa Arab yang terambil dari kata salima yang berarti selamat, damai, tunduk, pasrah dan berserah diri. Objek penyerahan diri ini adalah pencipta seluruh alam semesta, yakni Allah SWT. Dengan demikian Islam berarti penyerahan diri kepada Allah SWT., sebagai mana yang tercantum dalam alqur'an. Bank Syariah atau kerap disebut Islamic

⁵⁵ Herry. Sutanto dan Umam. Khaerul, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (CV PUSTAKA SETIA: Bandung, 2013), h. 106

Bank di Negara lain, sudah muncul di Indonesia sejak awal tahun 1990-an dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah pun semakin eksis karena dinilai mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan sesuai dengan prinsip Syariah agama Islam.

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.⁵⁶

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7)

⁵⁶ Karim. Adiwarmanto A, *BANK ISLAM Analisis Fiqih dan Keuangan*, (PT RAJAGRAFINDO PERSADA: Jakarta, 2016), h. 18

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁵⁷

2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Selayaknya suatu usaha yang dibangun atas dasar kemaslahatan umat baik didunia dan akhirat, maka bank syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan Al- Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution) sebagai berikut:⁵⁸

- a. Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- b. Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.

⁵⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 50

⁵⁸ Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2013), h. 43.

d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Bank syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (intermediary) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (surplus units) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (defisit units). Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkannya.⁵⁹

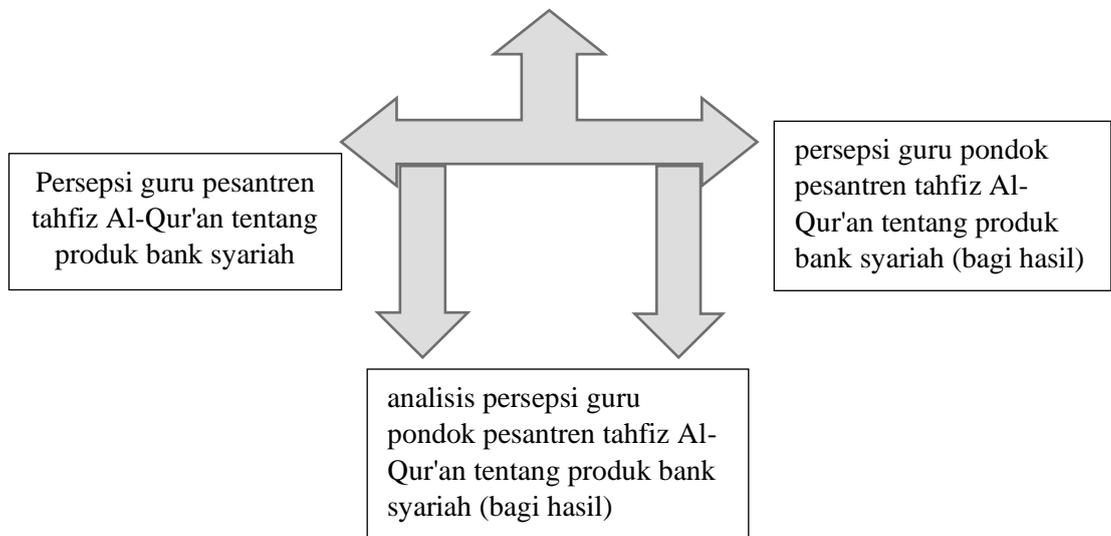
F. Kerangka Berfikir

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru pesantren tentang Produk Bank Syariah (Bagi hasil) pada perbankan syariah. Adapun bagian dari kerangka penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Perbankan Syariah

⁵⁹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah.*, h. 66



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Menurut bahasa, pengertian Al-Qur'an adalah merupakan bentukan dari kata qara'a (qara'a-yaqro'u-qar'atan-wa qira'atan-wa qur'an) yang bermakna menggabungkan, merangkai dan menghimpun.¹⁹ Al-Qur'an juga merupakan firman Allah Swt, dan menghafalnya terdapat proses yang unik. Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar kemampuan menghafal Al-Qur'an diberikan kepada setiap orang dalam berbagai bentuk metode tertentu. Aspek terpenting untuk mencapai tujuan mulia ini adalah menggunakan waktu luang untuk menghafalkannya.

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah salah satu lembaga yang terkhusus belajar tahfidz al-Qur'an (menghafal al-Qur'an) yang terletak di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong dibawah naungan yayasan an-Najah Curup. Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i adalah melihat kurangnya minat masyarakat untuk menghafal al-Qur'an, dan pada saat itu tidak ada lembaga pendidikan masyarakat yang melaksanakan program tahfidz Qur'an 30 Juz sebelumnya di

Kabupaten Rejang Lebong. Pada awalnya Pondok Pesantren ini hanyalah berbentuk sebuah Majelis Ta'lim, namun timbullah ide atau gagasan untuk mendirikan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an dan gagasan tersebut lahir dari pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang didukung oleh Kementrian Agama maka pada awal tahun 2014 berdirilah Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i yang dipimpin oleh Ustad Abdul Gofur yang sekaligus menjadi Pimpinan pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i dan belum ada pergantian pimpinan sampai saat ini. Dan proses pembelajaran tahfidz secara efektif dilakukan pada tahun 2015.⁶⁰

Pada mulanya gedung yang dipakai atau yang digunakan untuk kegiatan belajar Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini yaitu masjid Abu Bakar Ash-Shidiq, dan waktu kegiatannya atau proses belajar mengajarnya dilaksanakan setiap hari senin hingga sabtu hingga kini sudah memiliki banyak kemajuan dalam penerapan sistem belajar mengajar antara ustadz dan ustadzah terhadap murid-murid nya. Setelah semua gedung layak dipakai untuk menjadi sarana pembelajaran pesantren ini mulai aktif mencari santri-santrinya. Mulamula target mereka adalah anak-anak di daerah dekat dengan mereka, perlahan waktu santri-santri pesantren ini sudah cukup berkembang hingga ke kecamatan tetangga dan bahkan sudah termasuk pesantren dengan sistem pembelajaran yang cukup baik.

⁶⁰ Dokumen PP Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

B. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i ini terletak di desa Bandung Marga. Dengan Luas tanah seluruhnya 1 Ha dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.
2. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.
4. Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan milik penduduk.

C. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

“Menjadi lembaga tahfiz terbaik dalam mencetak generasi Qur'ani untuk kemajuan peradaban Islam”

Misi

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan Qur'ani yang Modern, Unggul, Kompetitif, Global, dan Rahmatan lil Alamin.
2. Mencetak Generasi Qur'ani yang Mandiri, Berjiwa Pemimpin, Cerdas, Peka, Visioner, dan Berwawasan Luas.

Pesantren Tahfidz Al-Quran Imam Asy-syafi'i Desa Bandung Marga memiliki tujuan untuk membentuk murid yang rajin, memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Sehingga dengan mudah ia dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru baik Agama maupun ilmu strategi perang dan ilmu-ilmu lain yang dibutuhkan. Ponpes Imam Asy-syafi'i adalah untuk mengumpulkan siswa untuk menyebarkan agama Islam dan membantu mencapai kemerdekaan.

Tujuan utama dari Pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Tahfidz Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Tahfidz Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Asy-Syafi'i

Tabel 3.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Septian Biondi., Lc	Mudir/Pimpinan Pesantren	S1 Darul Hadis Republik Yaman
2	Albirgo Elpandi	Wakil Mudir	Alumni pesantren Ubai Bin Ka'ab Jambi
3	Erwan Setiawan	Koordinator ilmu tahfiz	Alumni pesantren Ihya As-sunnah Tasik Malaya
4	Randa Z.A Julianda	Pengajar ilmu tahfiz da diniyah	Alumni pesantren Ubai Bin Ka'ab Jambi
5	Hidayatullah	Pengajar ilmu tahfiz da diniyah	Alumni pesantren Ubai Bin Ka'ab Jambi
6	Asyib Rachman	Pengajar ilmu tahfiz da diniyah	Alumni rumah tahfiz Alquran Kawali Ciamis
7	Arhan Kholil Gibran	Pengajar ilmu tahfiz da diniyah	Alumni pesantren Ubai Bin Ka'ab Jambi
8	M Afif Tusman	Pengajar ilmu tahfiz da diniyah	Alumni pesantren Ubai Bin Ka'ab Jambi
9	Raziq Afif	Pengajar ilmu tahfiz da diniyah	Alumni pesantren tahfiz Alquran Imam syafii
10	M Iqbal Hasegaf., S.Kom.i	Sekretaris (Administrasi Pondok)	STAIN CURUP

1. Pengasuh : Septian Biondi
2. Ketua Umum : Septian Biondi
3. Sekretaris : M. Iqbal Hasegab
4. Bendahara : M. Iqbal Hasegab

Kepala Bagian

1. Pendidikan Ilmu Syar'i : Ustadz Septian Biondi
2. Pendidikan Tahfidz : Ustadz Erwan
3. Kesantrian : Ustadz Albirgo
4. Keamanan : para ustadz
5. Humas : Randa
6. Perlengkapan : Dayat
7. Kebersihan : Joko
8. Usaha mandiri peternakan dan perkebunan : Deko⁶¹

E. Metode Tahfiz Qur'an

Selain memerlukan strategi dalam tahfidz Qur'an, juga diperlukannya metode dalam tahfidz Qur'an tersebut. Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeca) yaitu "Metha" dan "Hados", "Metha" berarti melalui/melewati, sedangkan "Hados" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menghafal al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi

⁶¹ Dokumen PP Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i

pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistimatis.

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal al-Qur'an, penulis ingin mejelaskan beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafal Al- Qur'an, antara lain:

1. Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
2. Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
3. Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalah, mungkin dengan menghafal dua seper delapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
4. Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.

5. Niat dalam menghafal dan mendalalami selayaknya di niatkan demi mencari ridlo Alloh SWT bukan untuk tujuan dunia.
6. Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.
7. Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita untuk kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.

Dalam menghafal al-Qur'an tidak jarang ditemui kesulitan-kesulitan, namun dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan yang ada akan diatasi. Menurut Samsul Ulum metode yang lazim digunakan seseorang yang pernah atau sedang menghafalkan al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Juz'i*, yang dimaksud dengan thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafal berulang kali, frekuensi pengulangan tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, atau Lebih). Setelah dibaca berulang-ulang dan muncul bayangan dalam dikiran mengenai ayat-ayat yang telah diulang-ulang kemudian baru dihafal ayat demi ayat, setiap selesai satu ayat diulang kembali dari ayat yang pertama yang baru dihafal.
2. *Thariqatu Takriry al-Qiraati al-Kulli*, *Thariqatu takriry al-qiraati al-kulli* adalah seorang yang hendak menghafal seluruh al-Qur'an mengawali dengan membaca al-Qur'an mulai dari awal surat hingga mengkhatamkan al-Qur'an beberapa kali. Setelah mampu mengkhatamkan beberapa kali diharapkan memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya,

pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan mengucapkan lafal-lafal al-Qura'n, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat al-Qur'an.

3. *Thariqatu al-jumlah* adalah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'an. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Demikian juga dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama pula, yaitu dengan menghafal per kalimat, setelah itu dirangkai dengan setiap ayat-ayat yang telah dihafal. Ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan sekaligus, namun sedikit demi sedikit dalam waktu yang bertahap. Misalnya, pada waktu pagi menghafal tiga ayat, pada waktu siang tiga ayat, dan sore tiga ayat. Malam harinya ayat-ayat yang dihafal sejak Pagi tersebut diulang dan dirangkaikan sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.
4. *Thariqatu al-tadabburi* berarti menghafal dengan cara memperhatikan makna lafadz atau kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdziyah yang terucap (terbaca). Metode ini sangat efektif bagi seseorang yang telah memiliki kemampuan bahasa arab dengan baik, namun dapat juga digunakan oleh seseorang yang memiliki sedikit modal kemampuan bahasa arab dan dibantu oleh kitab tarjamah al-Qur'an.

F. Kurikulum Pendidikan

Tahun pertama sistem pembelajaran atau kurikulum yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Iqroq (pembenaran tajwid & makhroj huruf).
2. Adab-adab Islami.
3. Matan²- matan pendukung ilmu tajwid.

Tahun kedua sistem pembelajaran atau kurikulum yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahfidz Al-Qur'an
2. Bahasa Arab

Tahun ke tiga sistem pembelajaran atau kurikulum yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahfidz Al-Qur'an
2. Fikih

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana persepsi guru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-quran Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dari responden, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden yaitu guru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-quran Imam Asy-Syafi'i sebanyak 5 orang di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Al-quran Imam Asy-Syafi'i. Diantaranya (Septian Biondi, Lc (33 tahun) Lahir di Babakan Baru, 13 April 1990, Albirgo Elpandi (28 tahun) lahir di Daspetah, 24 November 1995, Erwan Setiawan (24 tahun) lahir di Muara Aman, 12 April 1999, Asyib Rachman (21 tahun) lahir di Bumi Sari, 17 Juni 2002, dan terakhir Hidayatullah (24 Tahun) lahir di Kepahiyang, 26 Juni 1999. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai persepsi nasabah terhadap produk Bank Syariah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah

a. Tanggapan

1. Ustad Septian Biondi, Lc (33 tahun)

Ustad Septian Biondi, Lc (33 tahun) memberikan pendapat bahwa belum begitu memahami apa itu Bank Syariah dan juga sebelum menggunakan Bank Syariah, Ustadz Septian Biondi, Lc ini juga pernah menggunakan Bank Konvensional, seperti yang beliau jelaskan dalam wawancara berikut mengatakan:

“Menurut pendapat saya, secara pribadi pada saya belum terlalu mengetahui produk bank syariah, dikarenakan pada awal-awal penggunaan rekening belum ada produk syariah yang beredar, jadi pertama kali saya menggunakan rekening dari Bank Konvensional. salah satu yang saya ketahui di dalam produk bank syariah yaitu adanya mudharabah, dan sistem bagi hasil disitulah saya memiliki ketertarikan untuk menggunakan produk bank syariah. Ditambah lagi saya dulu pernah menggunakan bank BRI disana adanya beberapa pemotongan yang menurut dalam islam tidak sesuai dengan akad yang ada disitulah saya beralih dari bank konvensional ke bank Syariah yaitu Bank BSI”⁶²

2. Ustad Albirgo Elpandi (28 tahun)

Ustadz Albirgo Elpandi mengetahui Bank Syariah secara umum tapi tidak mendalam, beliau juga pernah menggunakan Bank Konvensional sebelum menggunakan Bank Syariah. Lingkungan pesantren banyak mempengaruhi subjek dalam memutuskan untuk memilih produk Bank Syariah, seperti yang subjek katakana dalam wawancara berikut:

“Secara umum saya tau apa itu bank syariah tapi untuk lebih dalamnya belum. Pertama kali saya mempunyai Rekening dan ATM dari Bank BRI. Namun seiring berjalannya waktu, apalagi saya hidup dilingkungan pesantren saya disarankan untuk membuat rekening di Bank Syariah saja, untuk menghindari Riba’ dan segala macamnya. Pada awalnya saya belum tertarik nih, pas saya udah sedikit mendalami ilmu

⁶² Septian Biondi, Lc, wawancara, pada tanggal 20 November 2023.

agama, saya mulai menggunakan atau melakukan apa saja yang sesuai dengan syariat islam, salah satunya yah dengan menggunakan sarana penyimpan uang dan transaksi keuangan yang dalam hukumnya berdasarkan prinsip islam. Pada akhirnya saya membuat rekening Mandiri Syariah tapi saya memilih yang produk Wadi'ah yang hanya khusus menabungnya saja, karena saya butuh untuk menabung saja.”⁶³

3. Ustad Erwan Setiawan (24 tahun)

Ustadz Erwan Setiawan mendapatkan informasi tentang informasi melalui keluarga yang memberitahu mengenai kelebihan dan keuntungan dari Bank Syariah, dari situ subjek mencari informasi sendiri mengenai apa itu Bank Syariah, kemudian baru memutuskan untuk menggunakan produk dari Bank Syariah, seperti yang subjek katakan dalam wawancara berikut:

“Saya mengetahui produk mengenai Bank Syariah dulunya dari mulut ke mulut dalam keluarga saya ketika baru-baru ramainya tentang Bank Syariah. Bahwa ada Bank yang menerapkan sistem bagi hasil, Bank yang menerapkan prinsip islam dan sebagainya yang menonjolkan tentang prinsip yang digunakan yaitu Bank Syariah. Dari situlah saya mulai mencari tahu apa itu Bank Syariah, apa saja yang ditawarkan dari Bank Syariah, yang selanjutnya saya memutuskan untuk memilih Produk Bank Syariah dari Bank Mandiri Syariah awalnya, selanjutnya baru berubah jadi BSI sekarang dikarenakan adanya gabungan antara tiga bank yaitu Bank BRI, BNI dan Mandiri Syariah yang mengharuskan para nasabah yang menggunakan produk Syariah dari tiga bank tersebut menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI)”⁶⁴

Dari isi wawancara dijelaskan, bahwa adanya beberapa kesamaan tanggapan dan respon dari nasabah ketika menerima

⁶³ Albirgo Elpandi, *Wawancara*, pada tanggal 20 November 2023.

⁶⁴ Erwan Setiawan, *wawancara*, 21 Oktober 2023

informasi mengenai Bank Syariah, mereka rata-rata pada awalnya belum tahu apa itu Bank Syariah, bahkan pada masa awal penggunaan rekening, belum ada Bank Syariah. Para responden menunjukkan respon ketertarikan ketika melihat produk-produk yang ditawarkan dari Bank Syariah, dan juga kebanyakan respon mereka juga dipengaruhi oleh lingkungan kehidupannya yang akhirnya membuat mereka memutuskan untuk memilih produk dari Bank Syariah, walaupun pada awalnya mereka pernah menggunakan produk-produk dari Bank Konvensional.

4. Asyib Rachman (21 tahun)

Ustad Asyib Rachman mengetahui tentang Bank Syariah dari sebuah brosur, pada awalnya subjek tidak menganggap bahwa Bank Syariah dan Bank konvensional tidak ada bedanya. Kemudian subjek lebih mengetahui apa itu Bank Syariah setelah mulai mengajar di pesantren, subjek bertanya tentang Bank Syariah, seperti yang subjek katakan pada wawancara berikut bahwa:

“saya mengetahui tentang Bank Syariah pada awalnya dari brosur yang saya temukan ketika saya pulang dari sekolah. Pada awalnya saya belum mengerti apa beda Bank Syariah dan Bank Konvensional, bagi saya keduanya sama-sama sebuah tempat untuk menyimpan uang. Ketika saya mulai mengajar di sini saya baru bertanya pada ustadz-ustadz yang lain yang telah menggunakan Bank Syariah dan bertanya tentang apa kelebihanannya. Terus dijelaskan bahwa yang paling utama bahwa Bank Syariah itu dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip islam, darisanalah saya akhirnya tertarik untuk menggunakan rekening dari Bank

Syariah yang disarankan ustadz disini, saya menggunakan rekening BSP⁶⁵

5. Ustad Hidayatullah (24 tahun)

Ustadz Hidayatullah lebih banyak mengetahui tentang Bank Syariah ketika mulai mengajar di Pesantren, karena dilingkungan keluarga beliau mayoritas menggunakan Bank konvensional. Setelah mengetahui informasi tentang Bank Syariah subjek tertarik di prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah, seperti yang subjek sampai dalam wawancara berikut:

“saya pada awalnya juga tidak tau apa itu Bank Syariah karna dilingkungan keluarga menggunakan rata-rata rekening dan ATM dari Bank Konvensional yang lumrah di masyarakat. Ketika saya mengajar di pesantren baru saya mengetahui sedikit-sedikit tentang Bank Syariah dikarenakan disini para pengajarnya hampir semuanya menggunakan rekening dari Bank Syariah dan saya juga disarankan untuk menggunakan Bank Syariah. Yang saya ketahui apa itu bak syariah bahwa prinsip yang digunakan yaitu menggunakan prinsip-prinsip islam dalam menjalankannya. Respon saya awalnya merasa tertarik apalagi saya hidup dilingkungan pesantren semakin menambah minat saya untuk menggunakannya”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan, bahwa lingkungan kehidupan mereka sangat mempengaruhi tanggapan dan respon seorang individu terhadap suatu hal. Dijelaskan di atas bahwa para subjek meengetahui tentang Bank Syariah dari berbagai macam sumber, namun ketika mereka memasuki lingkungan yang sama yaitu di pesantren mereka memiliki tanggapan yang sebagian besar sama

⁶⁵ Asyib Rachman, *Wawancara*, 21 Oktober 2023

⁶⁶ Hidayatullah, *Wawancara*, 21 Oktober 2023

yaitu tanggapan ketertarikan mereka terhadap Bank Syariah terutama dengan prinsip-prinsip yang digunakan yang berdasarkan hukum Islam.

b. Pendapat

1. Ustad Septian Biondi, Lc (33 tahun)

Subjek berpendapat bahwa kinerja Bank Syariah sudah cukup baik, namun perlu peningkatan dalam segi pelayanannya dan prosesnya, seperti yang subjek katakana dalam wawancara berikut:

“ Menurut saya Bank Syariah di Indonesia khususnya yang saya gunakan sudah menunjukkan kinerja lumayan baik walaupun masih ada beberapa yang masih perlu ditingkatkan terutama dalam segi kecekatan dalam segala prosesnya. Karna dibanding dengan Bank Konvensional Bank Syariah cenderung lebih rumit urusan pengadministrasiannya ”⁶⁷

2. Ustad Albirgo Elpandi (28 tahun)

Subjek mengatakan berpendapat bahwa Bank syariah sudah sangat baik, karna subjek merasakan keamanan dan kenyamanan dengan tidak adanya pemotongan saldo tiap bulannya, seperti yang subjek tuturkan dalam wawancara berikut:

“Menurut saya Bank Syariah sudah sangat baik terutama kalo kita gunakan untuk menabung dan saya merasa nyaman dan aman ketika menitipkan penghasilan saya di rekening Bank syariah dikarenakan produk yang saya gunakan tidak adanya sistem pemotongan untuk perbulannya ”⁶⁸

⁶⁷ Septian Biondi, *Wawancara*, 20 Oktober 2023

⁶⁸ Albirgo Elpandi, *Wawancara*, 20 Oktober 2023

3. Ustad Erwan setiawan (24 tahun)

Subjek memberikan pendapat bahwa prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah dengan tidak adanya pemotongan tiap bulannya itu sangat sesuai, terutama bagi orang-orang dengan penghasilannya tidak terlalu besar, seperti yang subjek sampaikan dalam wawancara berikut:

“Menurut saya daya tarik Bank Syariah selain prinsip-prinsip Islam yang dijalankan oleh Bank Syariah, yaitu dengan tidak adanya pemotongan perbulannya untuk pengguna rekening BSI , jadi sangat cocok bagi kita yang memiliki penghasilan yang bisa dibbilang tidak terlalu besar, namun cukup”⁶⁹

Berdasarkan pendapat beberapa responden dijelaskan, bahwa Bank Syariah memiliki sisi yang baik dengan tidak memberikan pemotongan terhadap saldo tiap bulannya dan hal tersebut sangat bermanfaat bagi para nasabahnya, namun pada nasabah yang pertama berpendapat bahwa ada hal yang masih perlu diperbaiki dalam sistem administrasinya.

4. Ustad Asyib Rachman (21 tahun)

Subjek berpendapat bahwa Bank Syarah sangat bagus untuk digunakan, terutama untuk mereka yang masih bujangan. Subjek juga belum memiliki perbandingan, dikarenakan subjek menggunakan rekening pertama kali langsung menggunakan produk dari Bank Syariah, seperti yang subjek tuturkan dalam wawancara berikut:

⁶⁹ Erwan Setiawan, *Wawancara, 21 Oktober 2023*

“ bagi saya pribadi Bank Syariah merupakan Bank yang sangat bagus digunakan untuk para bujangan seperti saya, apalagi saya menggunakan rekening pertama yaitu dari Bank Syariah jadi belum ada perbandingan antara bank-bank yang lainnya ”⁷⁰

5. Ustad Hidayatullah (24 tahun)

Subjek berpendapat bahwa nilai positif dan membuat tertarik dari Bank Syariah terdapat pada prinsip yang digunakan, hal ini tentu akan mendapatkan respon positif terutama bagi yang beragama Islam, seperti yang subjek katakan dalam wawancara berikut:

“produk-produk Bank Syariah memiliki poin plus terutama untuk nasabah-nasabah yang beragama islam, pasti akan cenderung memilih produk dari Bank Syariah dikarenakan prinsip yang digunakan sesuai dengan prinsip islam, walaupun demikian masih ada beberapa yang perlu diperbaiki. Apalagi ada juga yang berpendapat bahwa beberapa Bank Syariah labelnya saja bilang Syariah tapi ternyata prosesnya masih tidak sesuai dengan hukum islam ”⁷¹

Dari beberapa penjelasan di atas tergambar, bahwa setiap individu memiliki pendapat berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masing-masing yang menjadikan beberapa pendapat terdapat perbedaan yang menjadikannya beragam. Pendapat para nasabah ini di pengaruhi oleh apa yang telah dirasakan oleh para nasabah tersebut ketika menggunakan dan pengetahuannya tentang Bank Syariah.

⁷⁰ Asyib Rachman, Wawancara, 21 Oktober 2023

⁷¹ Hidayatullah, Wawancara, 21 Oktober 2023

c. Penilaian

1. Ustad Septian Biondi, Lc

Subjek memberikan penilaian yang sangat baik terhadap Bank Syariah, baik dari segi pelayanan, proses dan produk yang ditawarkan. Hal ini tentu akan menarik minat untuk menjadi nasabah lebih banyak lagi, seperti yang subjek sampaikan dalam wawancara berikut:

“Menurut penilaian saya Bank Syariah sekarang sudah mengalami banyak kemajuan dibanding tahun-tahun awal munculnya, terutama dalam segi pelayanan dan fasilitas. Selain itu, Menurut saya nilai plus dari Bank Syariah yaitu prinsip yang digunakan yaitu prinsip hukum islam, hal ini pasti menarik minat para pemeluk agama islam untuk mengetahui apa itu Bank Syariah dan apa saja kelebihannya, selanjutnya yaitu sistem bagi hasil yang diterapkan Bank Syariah juga merupakan salah satu daya tarik yang utama dari Bank Syariah dibanding Bank Konvensional yang menerapkan sistem suku bunga aset saya dan yang terakhir setau saya dari Produk Bank Syariah Indonesia (BSI) ada produk yang tidak melakukan pemotongan apapun baik perbulannya maupun pertahunnya walaupun kita menggunakan ATM dan SMS Banking atau sejenisnya. Hal ini tentu menarik minat masyarakat kelas menengah kebawah untuk menjadi nasabah dari Bank ini. Jadi menurut saya Bank Syariah dimata masyarakat sekarang sudah memiliki tempat yang baik”⁷²

2. Ustad Albirgo Elpandi (28 tahun)

Subjek memberikan penilaian yang sangat bagus terhadap Bank Syariah terutama kalau digunakan untuk menabung. Subjek juga berharap agar semakin banyak dibuka fasilitas-fasilitas dari Bank Syariah, seperti yang subjek tuturkan dalam wawancara berikut:

“saya memiliki penilaian baik terhadap Bank Syariah terutama ketika kita gunakan untuk menabung sangat

⁷² Septian Biondi, Wawancara, 20 Oktober 2023

bagus dan amanah menurut saya. Untuk lainnya mungkin agar lebih diperbanyak lagi cabang-cabang Bank Syariah yang buka dikarenakan keberadaan Bank Syariah disini bisa tergolong masih sangat sedikit didaerah kita ini, jadi terkadang saya mengalami sedikit kesulitan ketika melakukan transaksi”⁷³

3. Ustad Erwan Setiawan (21 tahun)

Subjek memberikan penilaian yang bagus terhadap Bank Syariah sesuai dengan pengalaman yang subjek alami. Subjek berharap agar fasilitas Bank Syariah diperbanyak lagi agar memudahkan untuk melakukan transaksi keuangan, seperti yang subjek tuturkan sebagai berikut:

“Menurut saya Bank Syariah sudah sangat bagus, apalagi saya juga sudah lama memakai rekening dari Bank Syariah tidak ada kendala yang menyulitkan saya pada tiap transaksinya, namun karna Kantor Cabang Bank-Bank Syariah masih belum banyak disinilah terkadang saya mengalami kesulitan ketika ingin meakukan transaksi dikantornya langsung”⁷⁴

4. Ustad Asyib Rachman (21 tahun)

Subjek memiliki penilaian yang sangat bagus sesuai dengan pengalamannya yang pertama kali membuat rekening di Bank Syariah, sehingga tidak ada perbandingan subjek terhadap bank lain. Menurut subjek dengan tidak adanya potongan perbulan ini merupakan nilai positif bagi Bank syariah, seperi yang subjek tuturkan dalam wawancara berikut:

"Karena saya pertama kali membuat rekening dari Bank Syariah, jadi menurut saya Bank Syariah sudah sangat bagus,

⁷³ Albirgo Elpandi, Wawancara, 20 Oktober 2023

⁷⁴ Erwan Setiawan, Wawancara, 21 Oktober 2023

*karna saya belum ada perbandingan dengan Bank-Bank yang lain. Nilai plus yang saya dapatkan dari Bank Syariah ini yaitu tidak adanya potongan perbulan, hal ini sangat membantu saya yang penghasilannya masih pas-pasan"*⁷⁵

5. Ustad Hidayatullah (24 tahun)

Subjek memberikan penilaian bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional, juga istilah yang digunakan dalam Bank Syariah cukup rumit, seperti yang dituturkan dalam wawancara berikut:

*"Bank Syariah adalah bank layaknya bank biasa hanya berlabel syariah, Saya kurang begitu paham dengan sistem yang dijalankan pada bank syariah serta istilah-istilah yang cukup rumit di bank syariah tidak seperti bank konvensional yang memiliki istilah-istilah yang mudah dipahami."*⁷⁶

Berdasarkan pendapat para subjek memiliki kesamaan penilaian bahwa nilai positif yang dilihat nasabah yaitu pada prinsip dan hukum yang digunakan yaitu berdasarkan agama Islam, dan juga karena para nasabah disini hidup dilingkungan pesantren, sangat mempengaruhi respon para responden yang cenderung kearah yang positif terhadap Bank Syariah. Selain itu, para nasabah juga sudah merasakan manfaat yang didapatkan sejak mulai penggunaan produk Bank Syariah, terdapat respon kepuasan dari para nasabah, baik dari segi pelayanan, program-program yang ditawarkan ataupun fasilitas yang ada di produk Bank Syariah. Namun dari pendapat para nasabah ada satu nasabah yang beranggapan bahwa Bank Syariah sama saja

⁷⁵ Asyib Rachman, Wawancara, 21 oktober 2023

⁷⁶ Hidayatullah, Wawancara, 21 Oktober 2023

dengan Bank-Bank Konvensional lainnya hanya labelnya saja Syariah, dikarenakan kegunaannya sama saja untuk transaksi keuangan.

Beberapa pendapat di atas juga menilai manfaat dan menilainya sesuai dengan tingkat kebutuhan mereka masing-masing, seperti ada yang menggunakan rekeningnya untuk menabung saja, dan ada juga yang menggunakan untuk transaksi-transaksi keuangan mereka. Kemudian yang masih menjadi keluhan bagi para nasabah rata-rata hampir sama, yaitu mengenai keberadaan kantor-kantor cabang Bank Syariah yang masih belum banyak.

Melihat hasil dari wawancara para responden dapat disimpulkan bahwa ada satu guru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-Syafi'i yang masih beranggapan bahwa bank konvensional dengan bank syariah sama saja, dan ada 4 guru yang sudah mengetahui mengenai Bank Syariah, tetapi sebagian hanya sebatas mengetahui secara dasar tidak secara mendalam.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah

Adapun faktor-faktor pengaruh dari persepsi sebagai berikut:

a. Individu Yang Bersangkutan (Pemersepsi)

A. Ustad Septian Biondi, Lc (33 tahun)

Subjek beralih dari Bank Konvensional ke Bank Syariah dikarenakan tidak sesuainya dengan system bunga pada Bank Konvensional. Menurut pengalaman subjek Bank Syariah juga lebih menguntungkan dengan adanya sistem bagi hasil yang diterapkan, sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh sibjek berikut ini:

“Pengalaman awal saya dalam menggunakan Bank yaitu Bank BRI yang dalam semasa penggunaannya menggunakan system suku bunga yang tidak sesuai dengan hukum islam, dari sana kemudian saya beralih menggunakan Bank Syariah yang kegiatannya berdasarkan ketentuan syariah, untuk pendapatannya sendiri berasal dari bagi hasil. Bank Syariah cukup menguntungkan karena sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah saat ini sangat membantu saya dalam menyimpan tabungan. Saya berharap sistem bagi hasil ini dan prinsip hukum islam ini akan dijalankan dengan semaksimal mungkin”⁷⁷

B. Ustad Albirgo Elpandi (28 tahun)

Berdasarkan pengalaman subjek perbedaan antara Bank konvensional dengan Bank Syariah tidak terlalu jauh, perbedaan terletak di prinsip yang digunakan. Subjek juga selama menggunakan Bank Syariah mendapatkan pengalaman yang baik dalam setiap produk dari Bank Syariah, seperti yang subjek sampaikan pada wawancara berikut:

“saya dulu sebelum menggunakan Bank Syariah yang sekarang juga pernah menggunakan Bank lainnya, berdasarkan pengalaman saya tidak ada perbedaan yang terlalu jauh antara kedua Bank ini hanya di prinsipnya saja

⁷⁷ Septian Biondi, Lc, Wawancara 27 Oktober 2023

kalau Bank Syariah mematenkan bahwa mereka menjalankan Bank sesuai syariat islam setahu saya. Pengalaman saya selama menggunakan Bank Syariah sangat baik, dari segi pelayanannya, ataupun aplikasi-aplikasi online yang digunakan dapat saya mengerti dengan mudah. Harapan saya semoga kualitasnya semakin meningkat lagi dan benar-benar menjalankan sesuai dengan kalimat yang di promosikan sesuai dengan hukum islam”⁷⁸

Dari kedua pendapat di atas nasabah-nasabah ini memiliki harapan yang sama agar kualitas dari Bank Syariah semakin meningkat dan tetap dengan prinsipnya selama ini dengan menggunakan hukum Islam.

C. Ustad Erwan Setiawan (21 tahun)

Subjek memiliki pengalaman yang baik dalam menggunakan Bank Syariah, baik dari segi pelayanan maupun produk-produk yang ditawarkan. Subjek berharap agar fasilitas dari Bank Syariah di perbanyak untuk memudahkan proses transaksi, seperti yang subjek katakan pada wawancara berikut:

“karna saya memang sedari awal sudah menggunakan produk dari Bank Syariah, saya memiliki pengalaman yang baik dengan Bank Syariah, baik dari segi pelayanannya sangat baik, produk-produk yang ditawarkan menurut saya sangat sesuai dengan kebutuhan saya saat ini. Harapan saya Cuma satu supaya kantor-kantor cabang dari Bank Syariah Indonesia di perbanyak saja di daerah saya, agar ketika ingin melakukan transaksi lebih mudah lagi”⁷⁹

D. Ustad Asyib Rachman (21 tahun)

⁷⁸ Albirgo Elpandi, Wawancara 27 Oktober 2023

⁷⁹ Erwan Setiawan, Wawancara 28 Oktober 2023

Subjek merasa puas dan terbantu dalam proses transaksi keuangan selama menggunakan produk dari Bank Syariah. Subjek berharap metode yang digunakan oleh Bank Syariah terus dipertahankan dan ditingkankan menjadi semakin baik, seperti yang di sampaikan subjek dalam wawancara berikut:

“Saya mengetahui tentang Bank Syariah dari mulut ke mulut namun saya baru menggunakannya ketika saya mulai bergabung di pesantren ini. Saya mendengarkan pendapat dan pengalaman-pengalaman guru-guru yang lain ketika menggunakan Bank Syariah. Berdasarkan pengalaman saya pelayanan dari Bank Syariah yang saya gunakan sudah sangat baik dan saya merasa puas dan terbantu terutama dalam hal menabung, dikarenakan tidak adanya pemotongan dari pihak Bank tiap bulannya. Saya berharap metode ini terus digunakan oleh Bank Syariah karna ini sangat membantu saya yang ingin menabung”⁸⁰

Kedua pendapat di atas memiliki kesamaan yaitu rekening yang mereka gunakan yaitu dari Bank Syariah, sehingga mereka memiliki pengalaman yang sangat baik dari Bank Syariah. Mereka juga berharap bahwa sistem yang digunakan bank dengan tidak ada pemotongannya semoga terus berjalan seperti itu. Lain lagi pendapat yang di gunakan oleh.

E. Ustad Hidayatullah (24 tahun)

Subjek merasa bahwa Bank Syariah sama saja dengan bank-bank yang lain, namun subjek tertarik dengan Bank Syariah karna

⁸⁰ Asyib Rachman, Wawancara 28 Oktober 2023

prinsip yang digunakan sesuai dengan syariat Islam, dari segi pelayanan subjek juga merasa puas. Subjek juga berharap agar fasilitas dari bank Syariah semakin diperbanyak lagi untuk memudahkan transaksi, seperti yang subjek sampaikan dalam wawancara berikut:

“Pengetahuan saya tentang Bank Syariah masih sangat minim, sehingga saya merasa bahwa fungsi-fungsi yang terdapat di Bank Syariah ini sama saja dengan Bank-Bank yang lainnya. Saya menggunakan rekening dari Bank Syariah ini karna tertarik dengan prinsip yang digunakan sesuai dengan syariat islam dan kebetulan saya juga membutuhkan ATM dan rekening untuk menabung dan proses kirim-mengirim dengan keluarga. Dari segi pelayanan baik dan saya berharap semoga fasilitas-fasilitas yang digunakan semakin baik lagi dan tolong perbanyak kantor cabang atau mesin ATM nya saja”⁸¹

Dari beberapa pendapat di atas terlihat bahwa hampir seluruh nasabah belum memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai Bank Syariah dan mereka menggunakan Bank Syariah dikarenakan lingkungan mereka kebanyakan menggunakan Bank Syariah. Kesamaan lainnya yaitu terdapat pada harapan mereka supaya prinsip dan hukum Islam yang digunakan oleh Bank-Bank Syariah berjalan dengan semestinya, serta permintaan mereka agar di perbanyak kantor cabang Bank Syariah atau mesin ATM nya.

b. Sasaran Dari Persepsi

1. Ustad Septian Biondi, Lc (33 tahun)

⁸¹ Hidayatullah, *Wawancara* 29 Oktober 2023

Subjek menggunakan rekening dari Bank Syariah selain karena tertarik dengan prinsip yang digunakan, subjek juga membutuhkan untuk melakukan transaksi-transaksi keuangan. Subjek juga mengajak para guru dilingkungan pondok pesantren untuk menggunakan produk dari Bank Syariah, seperti yang subjek katakan dalam wawancara berikut:

“Saya menggunakan rekening dan ATM dari Bank Syariah karna saya membutuhkannya dan sesuai dengan prinsip saya untuk sebisa mungkin menggunakan produk-produk yang dalam prosesnya berdasarkan hukum islam. Saya juga disini mengajak dan menganjurkan para guru-guru yang lain untuk sebisa mungkin menggunakan rekening dari Bank Syariah”⁸²

2. Ustad Albirgo Elpandi (28 tahun)

Subjek berpendapat bahwa system bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah dan prinsip-prinsip islam lainnya akan banyak menarik minat nasabah untuk menggunakan produk dari Bank Syariah. Selain itu rekening dan ATM sekarang sudah jadi kebutuhan, sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

“karna menurut saya Rekening dan ATM sudah menjadi kebutuhan sekarang jadi saya juga memilikinya untuk keperluan transaksi-transaksi dan menabung. Saya yakin dengan metode yang digunakan oleh Bank Syariah yang menerapkan metode bagi hasil, akan membawa banyak nasabah-nasabah lain terutama dari yang beragama islam untuk menggunakan produk dari Bank-Bank Syariah juga jika mereka menjalankan proses nya sesuai dengan hukum islam”⁸³

⁸² Septian Biondi, Lc, Wawancara 27 Oktober 2023

⁸³ Albirgo Elpandi, Wawancara 27 Oktober 2023

3. Ustad Erwan Setiawan (24 tahun)

Subjek mengatakan bahwa kebutuhan subjek menggunakan rekening dari Bank Syariah, selain itu subjek juga tertarik dengan metode bagi hasil yang digunakan oleh Bank Syariah, sesuai dengan yang subjek katakan pada wawancara berikut:

“karna kebutuhan untuk menabung saya menggunakan rekening dari Bank Syariah karna saya tertarik dengan metode yang digunakan yaitu bagi hasil dan tidak adanya pemotongan perbulannya, hal ini sangat tepat bagi saya yang ingin menabung”⁸⁴

Dari beberapa pendapat di atas terdapat kesamaan bahwa ketika mereka membuat rekening Bank Syariah dikarenakan mereka membutuhkannya untuk keperluan transaksi keuangan, apalagi di zaman sekarang pembayaran atau pengiriman uang untuk jarak jauh akan sangat di permudah dengan bantuan ATM. Selanjutnya yaitu pendapat dari subjek

4. Ustad Asyib Rachman (21 tahun)

Subjek memakai rekening dari Bank Syariah berdasarkan rekomendasi dari orang-orang sekitar. Selama subjek menggunakan Bank Syariah berjalan dengan baik dan tidak ada kendala, seperti yang subjek sampaikan pada wawancara berikut:

“saya memakai rekening ini dari Bank Syariah berdasarkan rekomendasi dari orang-orang disekitar saya, yang telah memiliki pengalaman dalam memakai Bank Syariah. Menurut saya selama saya menggunakan Bank Syariah

⁸⁴ Erwan Setiawan, *Wawancara* 28 OKtober 2023

berjalan dengan baik dan tidak ada kendala untuk transaksi-transaksi yang saya lakukan”⁸⁵

5. Ustad Hidayatullah (24 tahun)

Subjek menggunakan produk dari Bank Syariah berdasarkan rekomendasi dari guru-guru di pondok pesantren, dan selama penggunaan subjek merasa bagus dan tidak ada kendala yang dirasakan, sesuai dengan yang subjek sampaikan pada wawancara berikut:

“saya menggunakan Bank Syariah berdasarkan rekomendasi dari guru-guru disini, dan selama saya menggunakannya berjalan bagus-bagus saja, tidak ada kendala yang berarti”⁸⁶

Dari pendapat-pendapat di atas menerangkan bahwa mereka pada awalnya di sarankan oleh orang-orang dekat yang sudah menggunakan produk dari Bank Syariah. Tidak ada kendala yang berarti selama pemakaian mereka menggunakan Bank Syariah.

c. Situasi

1. Ustad Septian Biondi, Lc

Subjek membuat rekening berdasarkan kebutuhan dan tertarik dengan prinsip yang digunakan, sesuai dengan wawancara berikut:

⁸⁵ Asyib Rachman, Wawancara 28 Oktober 2023

⁸⁶ Hidayatullah, Wawancara 29 Oktober 2023

“Seperti yang saya bilang sebelumnya bahwa saya buat rekening karna saya butuh dan sebisa mungkin menggunakan rekening yang sesuai dengan syariat islam”⁸⁷

2. Ustad Albirgo Elpandi (28 tahun)

Subjek menggunakan Bank Syariah selain karna tertarik dengan prinsip yang digunakan subjek juga membutuhkan untuk transaksi keuangan, sesuai dengan wawancara berikut ini:

“Berdasarkan kebutuhan untuk transaksi-transaksi keuangan, apalagi untuk kirim uang untuk keluarga. Bertepatan ada bank yang dalam prosesnya berdasarkan hukum islam, jadi saya tertarik menggunakannya”⁸⁸

3. Ustad Erwan Setiawan (24 tahun)

Subjek membuat rekening karena kebutuhan untuk transaksi keuangan, selain itu juga tertarik dikarenakan prinsip yang digunakan, hal ini sesuai dengan isi wawancara sebagai berikut:

“Saya membuat rekening karna membutuhkan rekening untuk tabungan, selain itu saya juga tertarik karna prinsip yang digunakan berdasarkan hukum islam”⁸⁹

4. Ustad Asyib Rachman (21 tahun)

Subjek membuat rekening Bank Syariah berdasarkan rekomendasi dari para guru dan memang membutuhkan untuk kebutuhan transaksi keuangan, sesuai dengan wawancara berikut:

“saya menggunakan produk Bank Syariah karena kebutuhan untuk menabung dan transaksi keuangan lain, dan menggunakannya sesuai dengan rekomendasi guru- guru lain disini”⁹⁰

⁸⁷ Septian Biondi, Lc, Wawancara 27 Oktober 2023

⁸⁸ Albirgo Elpandi, Wawancara 27 Oktober 2023

⁸⁹ Erwan Setiawan, Wawancara 28 Oktober 2023

⁹⁰ Asyib Rachman, Wawancara 28 Oktober 2023

5. Ustad Hidayatullah (24 tahun)

Selain karena disarankan para guru di pondok pesantren, subjek juga membutuhkan rekening untuk melakukan transaksi-transaksi keuangan, sesuai dengan wawancara berikut:

“Karna saya berada disini jadi banyak yang menyarankan saya untuk menggunakan rekening dari Bank Syariah saja, selain itu saat saya membuat rekening tersebut dikarenakan saya memang butuh untuk menabung”⁹¹

Berdasarkan pendapat para responden di atas mengatakan bahwa mereka ketika membuat rekening Bank Syariah dikarenakan mereka memang membutuhkan baik untuk menabung ataupun transaksi-transaksi keuangan lainnya. Mereka juga kebanyakan disarankan oleh orang sekitar untuk menggunakan Bank Syariah. Dan yang paling penting mereka memakai rekening Bank Syariah dikarenakan melihat prinsip yang digunakan yang berdasarkan hukum islam.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, Pada bagian ini peneliti membahas mengenai persepsi guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong, dengan mengacu pada rumusan masalah yaitu bagaimana analisis persepsi Guru

⁹¹ Hidayatullah, *Wawancara* 29 Oktober 2023

Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Iman Asy-Syafi'I Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Bank Syariah.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para narasumber yang mengatakan bahwa mereka banyak dipengaruhi lingkungan dan orang-orang sekitar ketika memutuskan untuk memilih produk dari Bank Syariah, terutama sekarang mereka yang hidup dilingkungan pesantren jadi guru-guru yang lebih dulu memakai produk Bank Syariah menyarankan guru lainnya untuk memilih produk Bank Syariah.

Hal tersebut selaras juga dengan yang dikatakan beberapa responden bahwa mereka melihat dan mendengar pendapat dari orang-orang yang telah menggunakan Produk Bank Syariah yang kebanyakan berpendapat positif, hal itu yang menyebabkan beberapa responden memberikan respon yang positif dari awal terhadap Bank Syariah sampai mereka kemudian ikut menggunakan produk Bank Syariah, namun ada juga yang masih menganggap Bank Syariah ini sama saja dengan Bank lainnya, namun karena dilingkungan mereka banyak yang menggunakan Bank Syariah, jadi diapun terpengaruh untuk menggunakan juga.

Selanjutnya pendapat dari kelima subjek bahwa sebelum mereka memutuskan untuk memilih produk dari Bank Syariah mereka telah mendapatkan informasi dari lingkungan dan orang-orang yang sudah memiliki rekening Bank Syariah, tentang kelebihan, apa yang menjadi produk unggulannya dan juga beberapa kelemahannya baru kemudian mereka

memutuskan apakah mereka akan menggunakan atau tidak Produk dari Bank Syariah, hal ini menjelaskan bahwa lingkungan juga sangat mempengaruhi pendapat seorang individu, dan bisa menjadi salah satu faktor individu mengambil keputusan, disini terlihat bahwa kelima subjek, tidak mentah-mentah langsung memutuskan menggunakan produk Bank Syariah, tapi melainkan dengan adanya penyaringan informasi terlebih dahulu, sesuai tidak kalau mereka menggunakan Bank Syariah, dan apa keuntungan yang mereka dapatkan kalau menggunakan produk dari Bank Syariah, baru mereka memutuskan menggunakan produk Bank Syariah.

1. Pengaruh Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah

Tanggapan sendiri berarti Setelah kita melakukan observasi atau bisa disebut juga respon. Berdasarkan pendapat dari beberapa yang mengatakan bahwa mereka pada awalnya belum mengetahui apa itu Bank Syariah, namun ada yang bercerita mengenai apa itu Bank Syariah, ada juga kerabat yang menyarankan tentang Bank Syariah, dan sekelebat informasi yang mereka dapatkan dari orang-orang sekitar dan lingkungan ini melekat pada ingatan, serta didukung lingkungan yang bagus, yang membuat pada akhirnya memilih menggunakan produk dari Bank Syariah, dengan berbagi pertimbangan dan kebutuhan mereka .

Indikator selanjutnya ada Pendapat yang dikenal sebagai dugaan, asumsi, dan dugaan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah dianalisa, sebuah kalimat dapat dikatakan benar jika memiliki sifat-sifat pokok yang nyata dan

predikat yang sah untuk memperkuat kalimat. Hal ini sesuai dengan empat guru berpendapat positif bahwa mereka sudah membuktikan sendiri dengan memakai rekening dari Bank Syariah dan merasakan manfaatnya terutama tentang bagi hasil, yang merupakan salah satu prinsip Perbankan dalam Islam, dan tidak adanya pemotongan perbulan terutama bagi pengguna BSI, Namun ada satu guru yang berasumsi bahwa tidak ada hal yang istimewa ketika menggunakan produk Bank Syariah. Menurutnya Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional, yang kegunaanya untuk transaksi-transaksi keuangan juga. Hal ini menjelaskan bahwa asumsi atau pendapat seseorang bisa dilandasi berbagai hal, hal yang menurut orang lain menguntungkan, belum tentu begitu juga dengan individu yang lain, apalagi ketika sudah merasakannya sendiri tentu setiap individu memiliki beberapa pendapat yang berbeda walaupun menggunakan produk yang sama

Kemudian yang terakhir ada penilaian yang berarti apakah sesuatu itu baik atau buruk, diinginkan atau tidak diinginkan, dan benar atau salah adalah persepsi seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan kebanyakan responden bahwa mereka memiliki penilaian yang baik terhadap Bank Syariah, terutama terhadap prinsip yang digunakan oleh Bank Syariah. Mereka juga menilai bahwa prinsip bagi hasil sangat bermanfaat bagi mereka yang menabung, selanjutnya juga pelayanan dan fasilitas-fasilitas yang disediakan bias digunakan dengan baik, namun yang menjadi penilaian yang negative ditunjukkan dengan masih kurangnya Kantor cabang dan mesin ATM dari

Bank Syariah, terutama di dekat lingkungan pesantren ini sedikit menyulitkan karena harus keluar area pesantren ketika ingin bertransaksi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong memiliki persepsi yang baik terhadap Bank Syariah. Dengan mengedepankan prinsip dan hukum islam dalam setiap prosesnya hal ini menjadi nilai tambah yang positif bagi Bank Syariah untuk menarik minat para nasabah terutama bagi yang beragama islam. Para nasabah memilih bertransaksi di Bank-Bank Syariah karena pada praktiknya berdasarkan prinsip syariah islam dan untuk menghindari menghindari riba.

Persepsi positif lainnya yaitu dengan tidak adanya Bunga atau pemotongan dalam Bank Syariah memberikan kenyamanan bagi para nasabah, terutama bagi ekonominya yang kelas menengah kebawah, hal ini juga menjadi nilai tambah bagi Bank Syariah yang harus terus ditingkatkan dan di pertahankan.

Namun ada juga persepsi negatif atau kurang memuaskan bagi para responden yaitu terkait ketersediaan kantor cabang dan fasilitas ATM yang masih minim, terutama di lingkungan sekitar pesantren, hal ini menjadi kendala bagi para nasabah, walaupun masih terdapat fitur mobile banking. Namun, dikarenakan tidak seluruh nasabah memiliki mobile banking tentu mereka mengalami sedikit kesulitan dengan kurangnya fasilitas. Walaupun demikian, semua subjek memiliki harapan yang sama semoga Bank Syariah

semakin baik lagi kualitasnya, terus mempertahankan prinsip pengelolaanya yang berdasarkan hukum keuangan dalam islam, serta semakin menjamurnya kantor cabang dan fasilitas ATM dari Bank-Bank Syariah serta semakin mendapat tempat di hati tiap setiap masyarakat dimanapun dan kapanpun.

2. Faktor-Faktor Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah

Selain dipengaruhi oleh indikator di atas, persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, individu yang bersangkutan (pemersepsi), sasaran dari persepsi dan situasi.

Individu yang bersangkutan (pemersepsi) apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan Interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan di pengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sifat motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya. Berdasarkan pendapat dari para responden bahwa pengetahuan mereka tentang Bank Syariah belum mendalam, mereka membuat rekening dari Bank Syariah karna memang membutuhkannya dan tertarik dengan prinsip yang digunakan berdasarkan hukum islam. Selain itu mereka para responden rata-rata memiliki penilaian yang positif terhadap Bank Syariah dan memiliki harapan yang baik agar Bank Syariah terus mempertahankan tentang produk-produk yang menggunakan hukum islam dalam setiap prosesnya, kemudian mereka juga berharap Bank Syariah semakin baik kedepannya dan semakin

banyak menyediakan fasilitas Kantor cabang dan ATM yang tersebar luas di setiap daerah .

Kemudian ada Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun Peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan suatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung yang terlibat. Para responden berpendapat bahwa sasaran mereka memilih sebuah Bank yaitu Bank yang menerapkan prinsip islam dalam tiap prosesnya, dan tentunya yang menguntungkan dan memudahkan mereka dalam bertransaksi terutama dalam hal menabung. Alhamdulillah hal itu terdapat dalam Bank Syariah menurut para responden, sudah memenuhi sebagian besar kriteria mereka ketika memutuskan untuk memilih sebuah rekening Bank yang akan mereka gunakan.

Selanjutnya yang terakhir ada situasi Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang berperan dalam membentuk persepsi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat para narasumber bahwa ketika mereka membuat sebuah rekening dikarenakan mereka membutuhkannya untuk transaksi-transaksi keuangan dan untuk menabung, dan hal ini menurut para responden bias terpenuhi dengan memilih produk dari Bank Syariah. Selain itu, karena mereka hidup di lingkungan pesantren Mereka juga hidup di lingkungan pesantren yang

agamis, sebisa mungkin memilih produk-produk yang sesuai dengan syariat islam dan hal ini menurut mereka terdapat di Bank Syariah. Jadi, para responden berpendapat bahwa kebutuhan tentang transaksi keuangan terpenuhi dan juga mereka bisa meminimalisir melakukan riba' dengan menggunakan Bank Syariah

Jadi berdasarkan hasil penelitian banyak faktor yang membuat para responden pada akhirnya memilih Bank Syariah seperti karena tertarik melihat prinsip yang dijalankan oleh Bank Syariah atau dikarenakan situasi mereka yang memang membutuhkan Bank untuk transaksi keuangan mereka yang memang sudah lumrah dimasyarakat, yang kemudian dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari lingkungan dan orang-orang terdekat yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan produk Bank Syariah dan disarankan oleh orang lain untuk menggunakan Produk Bank Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy Syafi'i Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah bahwa:

1. Memberikan persepsi yang positif dan baik terhadap produk Bank Syariah.

Hal tersebut ditunjukkan dari mereka semua menggunakan Bank Syariah serta kesesuaian harapan dan kepuasan selama menggunakan produk dari Bank Syariah. Para responden juga telah merasakan manfaat dari memakai Bank Syariah baik dari segi pelayanan maupun fasilitas yang didapatkan mudah mereka mengerti. Adapun persepsi negatif yang masih muncul yaitu terkait dengan masih sedikitnya kantor cabang maupun fasilitas ATM dari Bank-Bank Syariah, dibanding dengan Bank-Bank Konvensional. Hal ini menjadi harapan para responden supaya perlu di perbanyak lagi kantor cabang dan terutama fasilitas ATM agar memudahkan kegiatan transaksi keuangan yang akan dilakukan oleh para nasabah pengguna produk Bank Syariah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru di Pondok Pesantren

Tahfidz Al-Qur'an Iman Asy-Syafi'I Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong terhadap Produk Bank Syariah yaitu salah satunya dipengaruhi oleh situasi mereka yang memang membutuhkan Bank untuk

transaksi keuangan mereka di zaman sekarang, kemudian mereka mendapatkan informasi yang didapatkan dari orang-orang terdekat yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan produk Bank Syariah, mereka menyerap dan menyaring informasi tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan dan berpendapat apakah akan menggunakan Produk dari Bank Syariah atau tidak. Selain itu juga faktor lingkungan mereka yang bekerja di lingkungan pesantren sangat mempengaruhi persepsi positif responden akhirnya memilih produk Bank Syariah. Walaupun dalam kegiatan sehari-hari mereka tidak bisa lepas dari transaksi bank konvensional untuk kebutuhan administrasi tetapi lain hal untuk menabung mereka sudah banyak beralih ke bank syariah.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji tentang Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy Syafi'I Desa Bandung Marga Kabupaten Rejang Lebong Terhadap Produk Bank Syariah, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak Bank Syariah diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas, serta memperbanyak sebaran Kantor Cabang dan Layanan Mesin ATM untuk memudahkan transaksi bagi para nasabah dari manapun. Serta memperbanyak promosi-promosi yang terkait dengan Bank Syariah, supaya Bank Syariah makin dilirik masyarakat luas.
3. Untuk pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, diharapkan dapat menambah kajian literatur tentang Persepsi Terhadap Produk Bank Syariah.

4. Bagi guru di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'I, diharapkan untuk selalu mencari tambahan informasi dan pengetahuan terkait dengan Perbankan Syariah.
5. Bagi pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam studi Analisis Persepsi Terhadap Produk Bank Syariah. Jika ada penelitian serupa sebaiknya menambah subjek yang diwawancarai, sehingga dapat mewakili persepsi nasabah yang terjadi dilapangan secara lebih mendetail dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Murni Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Abdul Aziz Abdullah, Rokiah Sidek, and Ahmad Azrin Adnan, "Perception of Non Muslims Customers towards Islamic Banks in Malaysia," *International Journal of Business and Social Science* 3,(2020).
- Agus Ahmad Nasrulloh, "Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia" dalam *Jurnal Akutansi*, Vol 7, No. 1, Januari 2016
- Ahmad Rofiq, *Fiqh Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019)
- Aldira Marad ita, "Karakteristik Good Korporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank konvensional"(2014).
- Any. Meliani, *Bagi Hasil Perbankan Syariah*", dalam *jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.2 No.02, Agustus 2018
- Ascaraya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2008).
- Budi Purwantiningsih, *Serangga Polinator*, (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2014)
- Deddy Mulyana. (2015). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dita amanah, *Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Majestyk & Cake Shop Cabang H.M. Yamin Medan*.
- Ditha Prasanti and Ikhsan Fuady, "Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi Kualitatif Tentang Pemanfaatan Media Komunikasi Dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Di Desa Cimanggu, Kab. Bandung Barat)," *Reformasi* 8, (2018).
- Ebta Setiawan, *Kamus besar bahasa indonesia.situs resmi web.id/Guru*, diakses pada Tanggal 10 Mei 2023.
- Fahrunnisa Zakia, *Analisis Persepsi Guru terhadap Bank Syariah pada Pasantren Darul Ulum Banda Aceh Besar*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). 2019.

- Hendi Prihanto, “(Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang mempengaruhi masyarakat Untuk menabung di bank syariah)”, *Jurnal Provita*, No 1, Tahun 2017, (April 2017), Vol 10.
- Heri Sudarsono, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2013)
- <https://bengkulu.antaranews.com>
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadilly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia 1982), Cet Ke 10
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Mansur Mansur, “BANK SYARIAH: Antara Labelisasi Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 4, (2018).
- Mehboob Ul-Hassan, “< Islamic Economics: Theoretical and Practical Perspectives in a Global Context> *The Islamization of the Economy and the Development of Islamic Banking in Pakistan*,” *Kyoto Bulletin of Islamic Area Studies* 1, no. 2 (2017).
- Muhammad. Ansori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandungan: CV.Wacana Prima 2009
- Muhammad Syafi’ Antonio, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2021)
- Mulyana. Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Emaja Rosda Karya, 2022) cet ke 4
- Nur Rianto AL Arif, *Dasar – Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: ALfabeta, 2014).
- Rahma Yanti, *Analisis Pandangan Guru terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pasantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal*. (skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan), 2020.
- Rahmat, *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, 2017.
- Robbins, S, P. 2014. *Perilaku Organisasi (Jilid I)*. Edisi Alih Bahasa. Jakarta: PT Indeks
- Rosyid Aris Maskur, *Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pasantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah*. (Skripsi S1 Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Islamic Village Tangerang).

- Rudy Sumiharsono and Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017).
- Sigit Triandaru and Totok Budisantoso, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lain" (2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Tarsidin, *Bagi Hasil Konsep dan Analisis*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2020).
- U Shidiq and M Choiri, "Qualitative Research Methods in Education," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (2019).
- Umam. Khaerul, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (CV PUSTAKA SETIA: Bandung, 2013)
- Vidya Fathimah, *Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan oleh Bank Syariah di Sumatera Utara*, (2017).
- Wawancara Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz alqur'an Imam Asy-syafi'i, 18 Januari 2022. Pukul 14:24.
- Wildah Syawaliyah Kasman, *Persepsi Guru Pondok Pasantren di Kabupaten Sidenreng Rappang tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare). 2021.
- Wiroso, *Penghimpunan Dana Distribusi Bagi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2015)
- Zamir Iqbal and Abbas Mirakhor, *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*, (John Wiley & Sons, 2021).
- Rudy Sumirharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru, dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017).
- Sudarsono, *Bank dan Lembaga keuangan Bank*, 2018
- Sudrajat, Dadang, and Mohammad Iqbal Moha. "Ragam Penelitian Kualitatif." 2019.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, 2019.
- Suryana, *Metodelogi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 2015.

- Shidiq, U, and M Choiri. "Qualitative Research Methods in Education." *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Triandaru, Sigit, and Totok Budisantoso. "*Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*" 2006.
- Vidya Fathimah, *Pengaruh Perkembangan Jumlah Tabungan Deposito dan Bagi Hasil terhadap Jumlah Pembiayaan yang Diberikan oleh Bank Syariah di Sumatera Utara*, Sumatera Utara, 2017
- Wawancara Ustadz dan Pengurus "*Pondok Pasantren Tahfidz Al-qur'an Imam Asy-Syafi'i*." 18 Januari 2022 pukul 14:24
- Wildah Syawaliyah Kasman, *Persepsi Guru Pondok Pasantren di Kabupaten Sidenreng Rappang tentang Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare). Parepare, 2021
- Zakia Fahrunnisa, *Analisis Persepsi Guru terhadap Bank Syariah pada Pasantren Darul Ulum Banda Aceh Besar*. (Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh). Banda Aceh, 2019

**L
A
M
P
I
R
A
N**



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/06/2022

Pada hari ini Kamis Tanggal 16 Bulan Juni Tahun 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Yeni Yohana Sari
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren tentang a. Guran, Man, Asy, Syahid, Bero, Jambo, Keling (bandung, Mekong, sekupatan, Kelang, Labana, Kanyase)

Pengantar Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :
 Moderator : MANDIYAH YULIANTI

Calon Pembimbing I : Dr. M. Istian, M. Pd., MM
 Calon Pembimbing II : Ruma Usani, M. Sc.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1.
2.
3.
4.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 15.7 bulan Juni tahun 2022, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Kamis 16 Juni 2022

Moderator

Mandiyah Yulianti

Calon Pembimbing II

Ruma Usani, M. Sc.
 NIP.

Calon Pembimbing I

Dr. M. Istian, M. Pd., MM
 NIP.

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penarikan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 Nomor 0634/In.34/FS/PE.00.9/12/2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Mengingat :**
1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
 8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
- Pertama** :
1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
 2. Fitnawati, ME NIP. 2024038902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Yeni Yusuita Sari
NIM : 18631166
PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Imam Asy-syafii Desa Bandang Marga Kabupaten Rejang Lebong Tentang Produk Bank Syariah

- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikondisikan hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
 Pada tanggal : 05 Desember 2022

Dekan,

Dr. Yusefri, N.L.Ag
 NIP.197002011998031007 40

- Tembusan :**
1. Ka. Biro AU, AK IAIN Curup
 2. Pembimbing I dan II
 3. Bendahara IAIN Curup
 4. Kabag AUAK IAIN Curup
 5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
 6. Arsip/Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



YAYASAN AN - NAJAH CURUP
 PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL - QUR'AN IMAM ASY - SYAFI'
 BENGKULU - INDONESIA
 Izin Kemendik NSPP: 510017020005
 Jln. Raya Curup - Lebong Desa Bandung Marga Kec. Dermal Ulu Raya Kab. Rejang Lebong Bengkulu 35119
 E-mail : Telp 082183021590



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor : 134 /SKP/MTA/3/H/2024

Yang Bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz I-Qur'an Imam Asy-Syafi'i Desa Jambu keling, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : YENI YUSNITA SARI
 NIK : 18031156
 Alamat : Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong
 Prodi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
 Judul Skripsi : "Analisis Persepsi Guru Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i desa Bandung Marga Tentang Produk Bank Syariah"

Bahwa nama Tersebut diatas adalah benar telah Selesai melakukan Penelitian Ilmiah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Asy-Syafi'i desa Bandung Marga kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu-Indonesia terkait judul Skripsinya di atas.

Demikian surat keterangan ini di buat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 3 Februari 2024
 Mudir Pondok Pesantren

 Ustadz Septian Biondi, Lc



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Acc Bab I		
2	19/12/23	perbaikan bab 2		
3	12/Jan 2023	Perbaikan bab 2 (Distribusi, Perhitungan about Acc 3 Perbaikan)		
4	30 Juli 2023	Acc Bab II		
5	18 Agustus 2023	revisi hasil koreksi perbaiki perhitungan, tambahkan info tentang Bumi sebagai Solar.		
6	22/09/23	Bab 3 jarak spasi antar kata - Tabak		
7	24/09/23	ACC Bab 3 & korsi - korsi		
8	29/09/2023	ACC Bab 4 & 5		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Acc Bab I		
2	9/Jan 2023	Perbaikan bab 2.		
3	6/Jan 2023	Acc 2 Perbaikan		
4	15/Jan 2023	Acc Bab III		
5	31/Jan 2023	Perbaikan Bab - Bab		
6	22/Jan 2023	Acc Bab - Bab		
7	17/Jan 2023	Perbaikan Bab IV, Analisis di pemb. khusus		
8	22/Jan 2023	ACC Bab IV → Bab V		



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Acc Bab I	<i>[Signature]</i>	
2	18/13/05	persamaan Bab 2	<i>[Signature]</i>	
3	12 Juni 2005	Perbedaan Bab 2 (Kalkulasi) dan Kalkulasi Bab 2 (Pembelian)	<i>[Signature]</i>	
4	5 th Juli 2005	Acc Bab II	<i>[Signature]</i>	
5	11 Agustus 2005	Perbedaan Kalkulasi Pembelian dan Kalkulasi Pembelian Bab 2 dan Bab 2.	<i>[Signature]</i>	
6	22/12/09	Bab 5 dan Bab 5 pada Bab 5 - Bab 5	<i>[Signature]</i>	
7	26/23/09	Acc Bab 3 & KRSI - KRSI	<i>[Signature]</i>	
8	29/29/01	Acc Bab 4 & 5	<i>[Signature]</i>	



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Acc Bab I	<i>[Signature]</i>	
2	13/11/05	Persamaan Bab 2.	<i>[Signature]</i>	
3	6/11/05	Bab 2 (Kalkulasi) dan Bab 2 (Pembelian)	<i>[Signature]</i>	
4	15/11/05	Acc Bab III	<i>[Signature]</i>	
5	21/11/05	Persamaan Bab III - Bab III	<i>[Signature]</i>	
6	22/11/05	Acc Bab III - Bab III	<i>[Signature]</i>	
7	17/11/05	Persamaan Bab III, Akuntansi dan pembukuan	<i>[Signature]</i>	
8	22/11/05	Acc Bab III → Bab III	<i>[Signature]</i>	